PERAN BUMDES SIDODADI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI INDAH KEMANGI DESA JUNGSEMI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

ROSITA PUTRI SUKMA

NIM. 2101046087

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7606405. Website : fakdakom.walisongo.ac.id. Email : fakdakom.walisongo@gmail.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama	: Rosita Putri Sukma
NIM	: 2101046087
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dengan ini telah kami setujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Nur Hamid M.Sc.

NIP. 198910172019031010

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

PERAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN WISATA PANTAI INDAH KEMANGI DESA JUNGSEMI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Rosita Putri Sukma (2101046087)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I	Penguji II
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.	**Dr. Nur Hamid, M.Sc.**
NIP: 198008162007101003	**NIP: 198910172019031010**

Penguji III	Penguji IV
Dr. Sulistio, S.Ag.,M.S.I.	**Asep Firmansyah, M.Pd.**
NIP: 197002021998031005	**NIP: 199005272020121003**

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal .....

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peran BUMDes Sidodadi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal"** merupakan hasil karya sendiri dan belum ada karya yang pernah diterbitkan dalam memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi maupun di lembaga pendidik lainnya. Pengetahuan dan informasi yang didapatkan menurut hasil penelitian tidak atau belum diterbitkan telat dijelaskan melalui tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Juni 2025



Rosita Putri Sukma

2101046087

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah proses perjalanan aktif studi yang menjadi bagian sejarah dari penulis bukan hanya dari diri sendiri.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Program Sentra Jamur Oleh Dompet Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang" tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M. Si., Selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Nur Hamid, M.Sc. sebagai Dosen Wali Dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan ilmu, pikiran, dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan seluruh jajaran staff Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Kepada Bapak Sulton, Bapak Iwanul Adibati, Ibu Firoh, Bapak Ansori, Ibu Siti selaku informan yang telah membantu penulis dalam membeerikan informan yang membantu penulis dalam memberikan informasi dalam penggalian data.
7. Kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi dan cinta Bapak Rofaizin dan Ibu Siti Maryam. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih tulus yang diberikan kepada penulis serta senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan, perhatian yang tidak terhingga kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat, panjang umur, bahagia selalu dan mampu menemani penulis hingga sepanjang hidup.

8. Kepada pasangan dari Bapak dan Ibu terimakasih selalu memberikan cinta, do'a, dan dukungan baik moril maupun materiil pada penulis.
9. Kepada keluarga saya dan adik perempuan saya Tiara Fahranisa Azzahra yang telah memberikan canda dan tawa kepada penulis sehingga membuat hari-hari penulis semakin berwarna.
10. Kepada ponakan perempuan saya Eka Ava Rakhayu terimakasih telah memberi banyak dukungan dan support kepada penulis.
11. Kepada teman seperjuangan dan satu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mendukung dan membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan saya kelas PMI C Angkatan 21, terkhususnya kepada Halisa, Adilla, Harisma, dan Bela yang selalu memberikan cinta kasih, candaan serta dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada sahabat saya Rena, Fatma, dan Herlina yang telah memberikan support tiada henti dalam mengerjakan skripsi ini serta menjadi pendengar keluh kesah dalam menjalani hidup ini.
14. Kepada Sedulur Temanggung Walisongo (STW) terkhususnya untuk angkatan 21 terimakasih sudah menjadi tempat untuk pulang dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat, dorongan, dan do'a dengan ikhlas.

Tiada kata yang patut terucap selain ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya dan do'a semoga amal baik mereka mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 30 Juni 2025
Penulis

Rosita Putri Sukma

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya."

– HR. Ahmad

ABSTRAK

Skirpsi ini disusun oleh Rosita Putri Sukma (2101046087) dengan judul Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Islam Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes Sidodadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan objek wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, serta dampak yang ditimbulkan dari peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sidodadi menjalankan tiga peran utama, yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Sebagai fasilitator, BUMDes memberdayakan masyarakat melalui pembentukan paguyuban UMKM, penyediaan ruang usaha gratis, serta pelatihan kewirausahaan. Sebagai mediator, BUMDes menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa melalui musyawarah desa yang partisipatif. Sementara itu, peran sebagai motivator dilakukan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan wisata.

Dampak dari peran tersebut sangat signifikan, antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru, dukungan terhadap sektor pendidikan melalui pemberian beasiswa. Secara keseluruhan, pengelolaan Pantai Indah Kemangi oleh BUMDes Sidodadi mampu mendorong kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pembangunan desa berbasis partisipasi.

Kata kunci: *Peran, BUMDes, Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Desa, Kesejahteraan, Partisipasi.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 13
BAB II LANDASAN TEORI **21**
A. Peran 21
B. BUMDes 25
C. Kesejahteraan Masyarakat 27
D. Pengelolaan Wisata 30
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA **35**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
B. Profil BUMDes Sidodadi 42
C. Peran BUMDes Sidodadi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Kemangi Di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal 45
D. Dampak Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal 54
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN **62**

A. Analisis Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal 62
B. Analisis Dampak Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal 68
BAB V PENUTUP 73
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Data Penelitian

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3.3 Jumlah Sarana Pendidikan

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Jungsemi Berdasarkan Agama

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lapak UMKM

Gambar 3.2 Pujasera

Gambar 3.3 Gazebo

Gambar 3.4 Toilet

Gambar 3.5 Sosialisasi

Gambar 3.6 Pengunjung Wisata Pantai Indah Kemangi

Gambar 3.7 Pemberian Uang Beasiswa Kepada Madrasah Diniah, TK, PAUD, dan RA

Gambar 3.8 Bapak Ansori Pelaku UMKM

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kesatuan yang menerapkan prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan dalam sistem pemerintahannya. Prinsip-prinsip ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Melalui undang-undang ini, pemerintah pusat memberikan kewenangan dan peluang kepada setiap daerah otonom untuk mengelola urusannya sendiri, dengan tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendukung pembangunan nasional. (UU No.79, 2005).

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, banyak program pemberdayaan masyarakat yang fokus pada penguatan ekonomi kecil, biasanya dalam bentuk sektor informal, karena tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya pendapatan. Pertumbuhan populasi dan terbatasnya kesempatan kerja berkontribusi pada rendahnya pendapatan, yang pada gilirannya menyebabkan pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal tahun 2020, jumlah penduduk miskin akibat pengangguran (yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kabupaten Kendal mencapai 97.050 orang (9,99%), meningkat sebanyak 6.300 orang dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 91.20 orang (9,41%) (Bps Kab. Kendal, 2020).

Desa adalah bagian terkecil dari struktur pemerintahan negara yang paling dekat dengan masyarakat dan secara langsung menangani kebutuhan mereka demi meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa didefinisikan sebagai komunitas hukum yang memiliki wilayah jelas serta memiliki kewenangan untuk mengelola dan menyelenggarakan urusan pemerintahan serta kepentingan warga setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, Desa memiliki kewajiban untuk

melaksanakan pembangunan, baik dalam bentuk infrastruktur maupun pengembangan sumber daya manusia, sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. (UU No.6, 2014).

Pemberdayaan adalah langkah penting yang perlu dilakukan karena berhubungan dengan proses pembinaan serta transformasi dalam suatu masyarakat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya perubahan, yang salah satunya dapat diwujudkan melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd: 11:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. Ar-Ra'd: 11) (Hendra, 2017).

Ayat tersebut secara tegas menyampaikan bahwa perubahan pada suatu kaum tidak akan terjadi tanpa adanya usaha dari mereka sendiri. Ini mengisyaratkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk berusaha dan berikhtiar dalam mengubah kehidupannya. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat, yang bisa diwujudkan lewat berbagai aktivitas positif di lingkungan sosial.

Kesejahteraan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Namun, tingkat kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia masih relatif rendah dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2019 12,60% , dengan kondisi ekonomi yang masih berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan daerah. Salah satu cara pemberdayaan tersebut adalah melalui BUMDes, yang telah mendapatkan dana khusus untuk pengembangan di setiap desa (Wilujeng, 2023). Pengembangan ekonomi di tingkat desa dapat diwujudkan dengan memanfaatkan berbagai potensi lokal yang tersedia. Sesuai

dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, pemerintah desa memiliki wewenang untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa itu sendiri. Pembentukan BUMDes berasal dari inisiatif warga dan berlandaskan pada prinsip-prinsip kerja sama, keterlibatan aktif, serta pemberdayaan. Dua prinsip utama yang mendasari keberadaan BUMDes adalah pentingnya pengelolaan yang profesional berdasarkan kesepakatan bersama (berbasis anggota) dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya secara mandiri. Baik dalam peran sebagai produsen maupun konsumen, seluruh kegiatan dijalankan secara profesional dan mandiri. Sebagai pilar ekonomi desa, BUMDes berfungsi ganda: sebagai lembaga sosial yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai lembaga bisnis yang berorientasi pada keuntungan (UU No.32, 2004).

BUMDes merupakan suatu badan usaha yang modalnya sepenuhnya atau sebagian besar berasal dari desa, yang disalurkan melalui penyertaan langsung dari aset desa. Menurut Maryunani (2008: 35), BUMDes adalah lembaga usaha milik desa yang dijalankan oleh masyarakat bersama pemerintah desa, dengan tujuan untuk memperkuat ekonomi lokal dan membangun solidaritas sosial masyarakat, serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Pembentukan BUMDes harus merupakan hasil dari kesepakatan seluruh warga yang ditetapkan melalui forum Musyawarah Desa (Rambu Ana & Ga, 2021).

Keberadaan BUMDes berkontribusi pada peningkatan pendapatan Desa sekaligus pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Desa. Perannya terlihat sebagai sumber pendanaan untuk mendukung peningkatan pendapatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan yang menjadi tanggung jawab bersama. Pembangunan desa mandiri tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan dari pemerintah, tetapi juga memanfaatkan peran strategis BUMDes dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa. BUMDes memungkinkan terciptanya kemandirian desa melalui analisis dan pengelolaan sumber-sumber pendapatan desa. Dengan pendekatan ini, desa secara tidak langsung mampu membiayai berbagai kegiatannya. Selain itu, BUMDes juga

mengelola sumber daya untuk berbagi manfaat yang mendorong peningkatan potensi wisata Desa. Keberadaan lembaga pariwisata berfungsi sebagai wadah dan motor penggerak yang memfasilitasi serta mengembangkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata (Ramadhani et al., 2024).

Desa adalah bagian terkecil dari struktur pemerintahan negara yang paling dekat dengan masyarakat, dan secara langsung menangani berbagai kebutuhan warga demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa didefinisikan sebagai komunitas hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan memiliki kewenangan untuk mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya, berdasarkan inisiatif warga, hak asal-usul, serta nilai-nilai tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam posisinya sebagai perpanjangan tangan negara, desa bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan, baik dalam bentuk fisik maupun pengembangan sumber daya manusia, sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (UU No.6, 2014).

Desa memegang peran penting sebagai ujung tombak dalam mewujudkan pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai elemen pemerintahan yang berada paling dekat dengan masyarakat, desa memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan membuka berbagai peluang bagi warganya. Salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi berbasis potensi lokal adalah Desa Jungsemi yang berada di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.

Secara geografis, Desa Jungsemi memiliki keunggulan karena terletak di wilayah pesisir dan memiliki objek wisata alam yang berpotensi dikembangkan. Namun, hingga saat ini, kondisi ekonomi masyarakat desa masih bertumpu pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, tetapi hasil pertanian yang diperoleh sering kali belum mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka secara optimal. Fluktuasi harga hasil pertanian dan keterbatasan lahan garapan menjadi kendala utama yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di desa ini.

Di sisi lain, Desa Jungsemi memiliki kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Salah satu potensi

unggulan yang dimiliki adalah Pantai Indah Kemangi. Pantai ini menawarkan pesona alam yang menarik dengan garis pantai yang luas, hamparan pasir yang indah, serta panorama laut yang menawan. Jika dikelola dengan baik, pantai ini dapat menjadi daya tarik wisata yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan warga serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

Melihat potensi besar yang dimiliki desanya, pemerintah Desa Jungsemi mulai mencari solusi agar masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian. Berbagai keluhan dari warga mengenai kondisi ekonomi yang sulit mendorong kepala desa untuk mengambil langkah strategis dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Salah satu solusi yang dianggap paling efektif adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pengelola Pantai Indah Kemangi, BUMDes tersebut diresmikan pada tahun 2020 oleh Kepala Desa Jungsemi.

Pembentukan BUMDes ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola wisata pantai secara profesional agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Dengan adanya BUMDes, berbagai infrastruktur pendukung wisata seperti tempat parkir, fasilitas kuliner, pusat oleh-oleh, serta wahana rekreasi dapat dibangun dan dikelola secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan BUMDes juga membuka peluang kerja baru bagi warga desa, baik sebagai pekerja langsung dalam pengelolaan wisata maupun sebagai pelaku usaha kecil yang dapat menjual produk dan jasa kepada wisatawan.

Selain itu, keberadaan BUMDes juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli desa, yang selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan, memperbaiki kualitas pelayanan publik, dan mendukung berbagai program kesejahteraan masyarakat. Jika dikelola secara optimal, Pantai Indah Kemangi berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Jungsemi, tetapi juga memberikan manfaat bagi daerah sekitarnya.

Secara umum, inisiatif Pemerintah Desa Jungsemi untuk mendirikan BUMDes sebagai pengelola wisata pantai merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa. Melalui kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, diharapkan pengelolaan wisata dapat berlangsung secara efisien dan berkelanjutan. Upaya

pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata ini menunjukkan bahwa desa mampu mencapai kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas dan kondisi yang ada, penulis berminat untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul *"Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran BUMDes Sidodadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan objek wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana dampak peran BUMDes Sidodadi dalam meningkatkan kesejaht eraan masyarakat melalui pengelolaan objek wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan objek wisata Pantai indah kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui dampak peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan objek wisata Pantai indah kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang ilmiah maupun yang lainnya. Adapun penelitian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan menambah ilmu pengetahuan terutama pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Pantai indah kemangi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Peneliti : peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan keterlibatan dan mengembangkan gagasan tentang bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Pantai indah kemangi dalam memberikan inspirasi kedepannya.
b. Bagi Instansi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan : penelitian ini bertujuan untuk menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan melalui wisata Pantai.
c. Bagi Pemerintah Desa : penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide bahan untuk membuat gagasan baru dalam perencanaan peran BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata, serta menjadi bahan evaluasi mengenai peran Bumdes di Desa Jungsemi.
d. Bagi Masyarakat : penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan, pembaharuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Pantai di Desa Jungsemi.

E. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah rangkuman menyeluruh dari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Tinjauan ini diambil dari sumber-sumber yang relevan dan berfungsi sebagai evaluasi kritis serta mendalam terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya. Untuk mencegah terjadinya duplikasi dalam penulisan, penulis menyajikan beberapa studi terdahulu sebagai berikut:

1. Feni Permatasari yang berjudul *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus di BUMDes Mekar Lestari Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri) (2021)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa BUMDes Mekar

Lestari telah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun BUMDes ini telah memberikan dampak positif melalui beberapa unit usaha, seperti simpan pinjam, BRILink, dan agrowisata, hasilnya masih dirasakan terbatas oleh sebagian masyarakat. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan termasuk terbatasnya sumber daya manusia yang berpotensi untuk mengelola usaha dan masalah pelunasan pinjaman oleh masyarakat. Namun, keberadaan BUMDes juga mendapat dukungan dari potensi alam desa yang melimpah, seperti sektor pertanian dan pariwisata, yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, BUMDes Mekar Lestari dianggap membantu meningkatkan pendapatan sebagian warga, meskipun tantangan dalam pengelolaan dan keterbatasan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat tetap perlu diatasi. Dari penelitian penulis dengan penelitian Feni Permatasari memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu Kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu mengkaji peran BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian di Desa Watusomo mencakup berbagai unit usaha, seperti simpan pinjam, BRILink, dan agrowisata, sedangkan penelitian di Desa Jungsemi berfokus pada pengembangan wisata Pantai Indah Kemangi sebagai potensi utama.

2. Syam Alam Heikal dan Herry Yulistiyono yang berjudul *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengelola Desa Wisata Pantai Lon Malang (2022)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek partisipasi masyarakat dan inovasi dari BUMDes memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah wisata Pantai Lon Malang. Partisipasi masyarakat yang aktif dalam berbagai program BUMDes, termasuk menjadi anggota dan memberikan kritik serta dukungan, terbukti mendorong ekonomi lokal. Selain itu, inovasi, seperti pengembangan produk dan teknologi, turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi. Namun, nilai sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap aktivitas ekonomi, mungkin karena persepsi masyarakat yang sudah merasa cukup puas dengan manfaat sosial yang ada. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek inovasi dan partisipasi masyarakat adalah faktor utama yang

meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui BUMDes di desa tersebut. Dari penelitian penulis dengan penelitian Syam Alam Heikal dan Herry Yulistiyono memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu Keduanya memiliki tujuan utama untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan usaha BUMDes di sektor pariwisata. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian di Pantai Lon Malang menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menilai pengaruh variabel terhadap peningkatan ekonomi, sedangkan penelitian di Pantai Indah Kemangi menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Umar Sako Baderan dan Budiyanto Napu yang berjudul *Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo (2020).* Penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes Tabumopa Jaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat masih belum optimal. BUMDes belum sepenuhnya mampu mendukung potensi ekonomi lokal yang ada, terutama di bidang perkebunan dan pertanian, yang seharusnya menjadi fokus utama usaha BUMDes sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha yang lebih relevan dengan potensi desa. Selain itu, peran BUMDes dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat lebih terasa secara sosial daripada secara ekonomi. Usaha yang dikelola saat ini, seperti penyewaan tenda dan kursi untuk acara warga, hanya memberi manfaat sosial terbatas tanpa dampak signifikan pada peningkatan pendapatan warga. Dari penelitian penulis dengan penelitian Umar Sako Baderan dan Budiyanto Napu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu Dalam kedua kasus, pemerintah desa berperan dalam mendukung atau mengawasi BUMDes, meskipun masih ada keterbatasan yang perlu ditangani agar pengelolaan BUMDes lebih efektif. Perbedaannya adalah Penelitian di Desa Ayuhula berfokus pada usaha penyewaan peralatan acara, yang memberikan manfaat sosial namun dengan dampak ekonomi yang terbatas. Sedangkan penelitian di Desa Jungsemi lebih berfokus pada sektor pariwisata, yaitu pengelolaan wisata Pantai Indah Kemangi, yang secara

langsung berpotensi menarik pengunjung dan mendukung ekonomi masyarakat sekitar melalui wisata.

4. Anas Arif Ababil dan Herry Yulistiyono yang berjudul *Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Kertagena Daya, Kec. Kadur, Kab. Pamekasan) (2022).* Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Melati berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Bukit Kehi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kertagena Daya. BUMDes Melati mengelola sarana dan prasarana wisata, merencanakan program, melakukan promosi, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, BUMDes Melati juga mengadakan pelatihan bagi masyarakat, seperti pelatihan pembuatan produk lokal, untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing produk desa. Dampak dari peran BUMDes ini dirasakan dalam bentuk terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan popularitas desa sebagai destinasi wisata. Melalui unit usaha ini, BUMDes berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat, yang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga memperkuat daya tarik wisata Bukit Kehi. Dari penelitian penulis dengan penelitian Anas Arif Ababil dan Herry Yulistiyono memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu BUMDes dalam kedua penelitian turut berperan dalam merencanakan, mengelola, dan memperbaiki fasilitas wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada wisatawan. Sedangkan perbedaannya yaitu Di Bukit Kehi, peran BUMDes Melati mencakup pengelolaan ekonomi masyarakat melalui produk lokal (seperti gula merah dan cenderamata), yang menjadi daya tarik tambahan. Di Wisata Pantai Indah Kemangi, dampak ekonomi lebih langsung pada usaha sekitar pantai, seperti penyewaan peralatan pantai atau kios makanan, yang bisa memberikan penghasilan tambahan langsung kepada warga.
5. Penelitian oleh I Gusti Putu Ghosadhira Vedhastama, I Nyoman Putu Budiartha, dan Ni Made Puspasutari Ujianti dengan *judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Objek Wisata di Desa Ekasari, Kabupaten Jembrana yang dilakukan pada tahun 2022.* Penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan

peran penting dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Ekasari, Kabupaten Jembrana. BUMDes Ekasari didirikan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan aset desa, khususnya potensi wisata seperti Bendungan Palasari, Gereja Palasari, dan Goa Maria Palasari. Dalam pelaksanaannya, BUMDes berkoordinasi dengan pengelola obyek wisata untuk mengelola aset-aset tersebut secara langsung. Meskipun ada tantangan dalam membangun kerja sama dengan pengelola tempat wisata religius karena alasan budaya dan spiritual, BUMDes tetap berupaya memperbaiki manajemen pengelolaan wisata agar lebih terorganisir. Selain itu, peran BUMDes dalam pengelolaan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Dari penelitian penulis dengan penelitian I Gusti Putu Ghosadhira Vedhastama, I Nyoman Putu Budiartha, Ni Made Puspasutari Ujianti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu Keduanya mengutamakan pengembangan potensi lokal untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli desa (PAD), dan memberdayakan masyarakat desa melalui pelibatan aktif dalam pengelolaan pariwisata. Perbedaannya yaitu pada penelitian Desa Ekasari berfokus pada wisata multi-sektor (religi dan alam) seperti Gereja Palasari, Goa Maria Palasari, dan Bendungan Palasari. Sedangkan penelitian Desa Jungsemi secara spesifik mengangkat Wisata Pantai Indah Kemangi sebagai obyek utama pengelolaan.

6. Zulifah Chikmawati yang berjudul *Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia (2019).* Penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan ekonomi berbasis potensi lokal. BUMDes dirancang sebagai pusat perekonomian desa yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup penduduk desa. BUMDes berperan sebagai instrumen utama dalam memajukan desa melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pengelolaan yang profesional dan berbasis pada potensi lokal, BUMDes dapat menciptakan

kemandirian desa dan memberikan dampak positif bagi pembangunan nasional. Dari penelitian penulis dengan penelitian Zulifah Chikmawati memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu Keduanya mengutamakan pemberdayaan masyarakat sebagai cara untuk menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Perbedaannya yaitu penelitian di Pantai Indah Kemangi berfokus pada pengembangan wisata pantai sebagai aset utama desa. Sedangkan Penelitian umum tentang BUMDes mencakup berbagai bidang, seperti perdagangan, jasa, dan produk unggulan, tanpa spesifik hanya pada sektor wisata.

7. Penelitian oleh M. Alvin Apriadi tahun 2023 *dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara) dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Wanadadi berperan penting dalam membantu meringankan beban masyarakat miskin dengan menjalankan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Usaha yang dikelola oleh BUMDes telah dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti efisiensi, kerja, dan kompensasi yang adil, sehingga aktivitasnya relevan dengan ajaran syariah. Selain itu, BUMDes Wanadadi berhasil menghilangkan unsur riba dalam layanan keuangannya, dengan memberlakukan bunga yang relatif rendah sehingga tidak membebani masyarakat. Dari penelitian penulis dengan penelitian M. Alvin Supriadi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu kedua penelitian menekankan pentingnya pelibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sebagai kunci sukses untuk memberdayakan desa. Sedangkan perbedaannya yaitu BUMdes Wanahadi fokus utama pada usaha yang relevan dengan prinsip ekonomi syariah, seperti pinjaman dengan bunga rendah dan layanan keuangan yang sesuai syariah. Usahanya lebih umum, tidak spesifik pada sektor tertentu seperti pariwisata. Berbeda halnya dengan BUMdes Jungsemi fokus utamanya pada sektor pariwisata, khususnya pengelolaan objek wisata pantai yang dirancang untuk menarik pengunjung dan memberdayakan masyarakat melalui ekonomi berbasis wisata.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian selalu menggunakan suatu metode agar penelitian tersebut berhasil secara maksimal supaya terlaksana dengan terarah. Metode ini merupakan suatu instrument yang penting dalam sebuah penelitian, metode yang digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam melalui analisis kata-kata, pengamatan terhadap situasi nyata, serta penyajian data secara rinci dari sudut pandang responden. Data yang diperoleh berbentuk deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku, ucapan, dan tindakan individu, kelompok, atau masyarakat tertentu, sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh dan mendalam.(Abdussamad, 2021).

   Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan studi kasus, yaitu suatu metode yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu peristiwa, kegiatan, atau program yang sedang berlangsung guna memperoleh informasi yang akurat dan faktual. Peneliti memilih pendekatan studi kasus karena penelitian ini membahas tentang peran BUMDes sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Jungsemi. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat setelah kehadiran BUMDes di desa tersebut.

2. Definisi Konseptual

   Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian, serta dalam menetapkan fokus penelitian, diperlukan adanya definisi konseptual. Adapun definisi konseptual dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Peran

      Peran merupakan bagian aktif dari status atau kedudukan seseorang. Seseorang dikatakan menjalankan perannya ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi atau fungsi sosial yang

dimilikinya dalam masyarakat. (Ondang et al., 2019). Peran mencakup tiga hal utama:

1. Peran mencerminkan norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat individu dalam masyarakat.
2. Peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai bagian dari sebuah organisasi.
3. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang berkontribusi penting terhadap struktur sosial masyarakat.

Secara umum, peran mencerminkan bentuk aktif dari suatu status ketika individu menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisi yang dimilikinya.

b. Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa bersama masyarakat, dan dikelola berdasarkan kebutuhan serta potensi ekonomi yang ada di desa. BUMDes berperan sebagai sarana untuk menciptakan kemandirian ekonomi di pedesaan dan sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Tujuan utamanya adalah memperkuat sektor ekonomi desa. Selain berfungsi sebagai lembaga bisnis yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperoleh keuntungan, BUMDes juga menjalankan peran sosial dengan memberikan pelayanan yang berpihak pada kepentingan masyarakat. Kehadiran BUMDes telah membawa dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan warga. (Salihin, 2021).

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menjadi tolak ukur untuk menilai apakah suatu komunitas telah mengalami perbaikan kondisi hidup dibandingkan sebelumnya. Kesejahteraan ini mencakup kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal secara layak tanpa mengalami kesulitan yang berarti. (Aliyah, 2022). Berdasarkan pendapat Todaro dan Smith (2006), kesejahteraan masyarakat merupakan gambaran dari hasil proses pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan kualitas hidup yang

lebih baik di masa mendatang. Aspek-aspek yang termasuk di dalamnya meliputi:

a) Pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pendapatan, dan pendidikan yang lebih baik secara merata

b) Peningkatan skala ekonomi dan kesesuaian preferensi sosial baik pada individu maupun kelompok.

Secara umum, kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik, mental, maupun sosial, sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk hidup.

d. Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas bepergian dalam kurun waktu tertentu dari satu lokasi ke lokasi lainnya, yang dilakukan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan, melainkan untuk menikmati pengalaman perjalanan, bersantai, berwisata, atau memenuhi kebutuhan pribadi lainnya. (Suryani, 2017).

Pariwisata dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuannya.

1. Pleasure tourism adalah perjalanan yang dilakukan untuk berlibur, menikmati keindahan alam, serta mencari ketenangan di berbagai destinasi.
2. Recreation tourism bertujuan untuk memanfaatkan waktu liburan sebagai sarana istirahat dan penyegaran fisik maupun mental setelah rutinitas kerja yang melelahkan.
3. Cultural tourism berfokus pada eksplorasi budaya, adat istiadat, dan warisan sejarah suatu daerah melalui kunjungan ke situs bersejarah, pusat kesenian, tempat ibadah, serta partisipasi dalam festival budaya.

3. Sumber Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian mencakup dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya tanpa melalui proses analisis statistik terlebih dahulu. Data ini

dianggap sebagai bentuk informasi yang paling murni. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung melalui metode seperti observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (Sari & Zefri, 2019). Data primer menjadi sumber utama dalam penelitian ini karena memberikan informasi yang dibutuhkan secara langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh langsung dari berbagai pihak terkait, seperti kepala desa, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, serta pengunjung di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat.

Berikut informan data primer dari penelitian ini adalah Bapak Sulton selaku ketua BUMDes, Bapak Iwanul Adibati selaku sekretaris BUMDes, Ibu Firoh selaku pedagang UMKM, Ibu Siti selaku pelaku UMKM, dan Bapak Ansori selaku pelaku UMKM. Dari berbagai nama tersebut merupakan informan penelitian yang bertujuan utuk pengambilan data dengan metode studi kasus. Alasan peneliti menentukan para informan tersebut yaitu berhubungan dengan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, para informan terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan dan melakukan partisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jungsemi melali Wisata Pantai indh kemangi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti dokumen, arsip, atau pihak lain yang telah mengolah data sebelumnya (Andini, 2023). Sumber data sekunder adalah salah satu data yang dijadikan acuan dalam melihat situasi yang ada di lapangan dan juga data memperkuat atas data primer, dengan menggunakan data yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian yang sedang diteliti, seperti dokumentasi, referensi, artikel, jurnal, dan lainnya dari hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan yang berada di Desa Jungsemi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik berikut, yaitu :

b. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang diteliti secara terstruktur. Secara umum, observasi tidak hanya mencakup pengamatan langsung, tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Metode ini merupakan proses sistematis dalam melihat dan mencatat peristiwa atau gejala yang menjadi objek penelitian. Observasi juga berperan sebagai metode pengumpulan data, di mana peneliti atau asistennya mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka saksikan selama kegiatan penelitian berlangsung. (Lince, 2022).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, di mana peneliti mengamati secara nyata di lokasi penelitian, yaitu di Desa Jungsemi dan area sekitar Pantai. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat secara teliti dan akurat agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang tinggi.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden yang dilakukan secara tatap muka, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara efektif, sambil mengurangi kemungkinan terjadinya bias. (Hakim, 2013). Penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung atau tatap muka dengan sejumlah informan, seperti pengurus BUMDes, Kepala Desa, pelaku UMKM, serta pengunjung. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini dijadikan sebagai data untuk mengetahui sejauh mana peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jungsemi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan semi terstruktur yang telah disusun sistematis guna memperoleh data serta informasi yang banyak dan mendalam mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Pantai indah kemangi di Desa Jungsemi. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan wawancara agar pertanyaan

yang diajukan terarah dan sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, foto, atau bentuk laporan lainnya yang dapat mendukung dan melengkapi kebutuhan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi kemudian dianalisis lebih lanjut (Saputra, 2020). Fungsi dokumentasi adalah memungkinkan peneliti untuk mencatat atau merekam semua informasi yang diperoleh dari narasumber atau objek penelitian. Dokumentasi memerlukan kondisi bahwa penelitian bersifat nyata dan berlangsung pada saat itu. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil foto atau mendokumentasikan objek yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berhubungan dengan peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Pantai indah kemangi seperti foto kegiatan, profil daerah, struktur kepengurusan, dan lain sebagainya.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah diperoleh. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan atau validitas serta konsistensi (reliabilitas) data yang dikumpulkan. Selain itu, triangulasi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Trianggulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dengan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan yang diwawancarai dalam kurun waktu tertentu, sehingga membagi trianggulasi menjadi sumber, teknik dan waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020).

a. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda. Meskipun informasinya berasal dari orang yang berbeda, proses verifikasi tetap menggunakan instrumen yang sama, seperti panduan wawancara, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Sebagai ilustrasi, pertanyaan yang sama diajukan kepada narasumber pertama, kedua, dan ketiga untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan (Putra et al., 2022).

b. Trianggulasi Teknik

Triangulasi jenis ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang berasal dari sumber yang sama, tetapi dikumpulkan melalui metode yang berbeda. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menentukan data mana yang paling dapat diandalkan, atau bahkan menyimpulkan bahwa semua data valid karena masing-masing merefleksikan perspektif yang berbeda (Pratiwi, 2017).

6. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam proses analisis. Hubungan antara ketiganya perlu terus diperhatikan dan dibandingkan selama penelitian berlangsung agar peneliti dapat menentukan arah analisis serta menyusun kesimpulan yang akurat dan relevan sebagai hasil akhir penelitian (Zufirman, 2022).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi agar mudah dipahami. Seluruh informasi tersebut digunakan untuk menggambarkan peran BUMDes Sidodadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan

wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Proses ini dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan, mengelompokkannya sesuai kebutuhan analisis, serta menghilangkan bagian-bagian yang tidak berkaitan. Melalui langkah ini, data yang disajikan menjadi lebih terarah, jelas, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun narasi yang sistematis dan menarik kesimpulan yang valid.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan dalam menyusun informasi secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi ringkas, diagram, tabel, atau bentuk visual lainnya. Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti akan lebih mudah memahami permasalahan yang ada serta merancang langkah-langkah lanjutan berdasarkan pemahaman tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan divalidasi melalui temuan yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian peran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pendapat Abdilsyani (2012: 92), peran dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dianggap menjalankan peran apabila ia memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai dengan posisi sosialnya dalam masyarakat. Secara umum, peran dipahami sebagai aspek aktif dari suatu status, di mana individu menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan kedudukan yang ia emban. (Raintung et al., 2021).

Secara umum, peran dipahami sebagai bagian dinamis dari suatu status atau posisi yang dimiliki seseorang. Menurut Kozier, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain berdasarkan posisi individu tersebut. Peran ini terbentuk dari berbagai kondisi sosial, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, dan cenderung memiliki sifat yang tetap. Peran mencerminkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam suatu situasi sosial, serta menunjukkan identitas sosial yang dimilikinya. Arti peran akan semakin terlihat jelas ketika dikaitkan dengan hubungan antar individu, kelompok sosial, atau dalam konteks politik. Oleh karena itu, peran merupakan gabungan antara posisi seseorang dan pengaruhnya dalam menjalankan hak serta tanggung jawabnya (Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, 2020).

2. Fungsi Peran

Peran pemerintah desa dianalisis melalui tiga fungsi utamanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu sebagai penyedia layanan umum, pelaksana layanan pembangunan, dan penyelenggara layanan perlindungan (Mario Juan C.S. Hidete, Arie J. Rorong, 2022). Ketiga peran tersebut didefinisikan/dijabarkan secara konkrit sebagai berikut :

a. Peran dalam Pelayanan Umum: Pemerintah desa berperan dalam memberikan layanan kepada warga desa secara cepat, tepat, dan berkualitas, agar kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi dengan baik.

b. Peran dalam Pembangunan: Pemerintah desa bertugas menyusun dan menjalankan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan warga. Selain itu, desa juga ikut mendukung program pembangunan yang berasal dari pemerintah di tingkat yang lebih tinggi.

c. Peran dalam Pelayanan Perlindungan: Pemerintah desa berperan menjaga keamanan dan kenyamanan warga, sehingga masyarakat merasa aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Macam-macam Peran

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Brigette Lantaeda et al., 2002) :

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang dalam kelompok sesuai dengan jabatannya, seperti sebagai pengurus, pejabat, atau posisi lain yang terlibat langsung dalam kegiatan kelompok.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah bentuk kontribusi atau keterlibatan anggota kelompok yang penting dan berguna untuk kemajuan kelompoknya.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah bentuk keterlibatan anggota kelompok yang tidak aktif, di mana mereka lebih memilih diam atau tidak banyak terlibat agar peran atau tugas anggota lain bisa berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah tindakan atau tanggung jawab yang mengarahkan seseorang atau suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan, sesuai dengan tujuan dan aturan yang telah disepakati bersama, agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin.

4. Peran Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan, tujuannya bukanlah menjadikan masyarakat semakin bergantung pada berbagai program bantuan, melainkan mendorong

mereka untuk menghasilkan sesuatu melalui usaha mereka sendiri, yang hasilnya dapat digunakan atau ditukar dengan pihak lain. Moeljarto menjelaskan bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan untuk membangun potensi tersebut, memberikan dorongan, serta meningkatkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, sambil berupaya mengembangkannya. Pemberdayaan pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang terencana dan sistematis, yang berfokus pada penggalian dan pengembangan potensi yang ada dalam diri individu maupun masyarakat (Afriansyah, 2023).

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat agar mereka lebih berdaya, sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan dapat meningkat. Menurut Mardikanto dkk. (2014), pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa peran utama , yaitu:

a. Penguatan Kelembagaan (Better Institution)

   Dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan, kelembagaan dapat diperbaiki. Kelembagaan yang kuat mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan.

b. Peningkatan Usaha (Better Business)

   Penguatan kelembagaan diharapkan mampu meningkatkan bisnis yang dijalankan, sehingga memberikan manfaat bagi anggota lembaga dan masyarakat sekitarnya.

c. Peningkatan Pendapatan (Better Income)

   Bisnis yang berkembang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan anggota lembaga serta masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki penerimaan keuangan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan (Better Environment)

   Pendapatan yang lebih baik diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, mengingat kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau keterbatasan pendapatan.

e. Peningkatan Taraf Hidup (Better Living)

   Pendapatan dan lingkungan yang baik akan mendukung peningkatan standar hidup masyarakat, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan

daya beli. Kemampuan ekonomi yang memadai akan menciptakan kehidupan yang lebih baik.

f. Peningkatan Kualitas Masyarakat (Better Community)

Kehidupan keluarga yang sejahtera akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik, sehingga upaya peningkatan kualitas masyarakat sangat diperlukan.

5. Peran BUMDes

BUMDes adalah elemen sekaligus instrumen penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa. Pengelolaannya perlu dipahami dan dijalankan secara optimal. Sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa, BUMDes berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaannya bertujuan untuk memperkuat pondasi ekonomi rakyat di tingkat desa (Chikmawati, 2019).

Menurut Prasetyo (2019), terdapat tiga peran utama BUMDes, (Khairani & Yulistiyono, 2023) yaitu:

a. Sebagai Fasilitator

Fasilitator berperan sebagai penggerak dalam pengembangan masyarakat dengan cara mendukung berbagai kegiatan perencanaan badan usaha yang akan dibentuk. Selain itu, fasilitator juga membantu masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui unit-unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes dengan persetujuan pemerintah desa. Tugas fasilitator meliputi pemberian dorongan, motivasi, dan dukungan agar masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang dijalankan. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan mencerminkan proses pemberdayaan yang sesungguhnya

b. Sebagai Mediator

Peran mediator yang dijalankan oleh BUMDes adalah menjadi penghubung dalam mengelola usaha agar rencana yang sudah disusun bisa berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan rencana tersebut, biasanya diadakan Musrenbang Desa agar bisa mengetahui apa saja kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Setelah potensi desa diketahui, BUMDes bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam pembangunan

desa untuk melaksanakan usulan-usulan dari warga. Namun, sebelum usulan diajukan, BUMDes terlebih dahulu melakukan survei langsung ke lapangan agar lebih memahami kondisi sebenarnya.rencana usaha yang telah dirancang dan diajukan sebelumnya.

c. Sebagai Motivator

BUMDes berperan sebagai motivator, yaitu sebagai penyemangat dan pendorong masyarakat maupun pemerintah desa agar lebih aktif dalam mengelola dan mengembangkan usaha milik desa. BUMDes menjadi pelopor yang mendorong kemajuan desa. Menurut Murtadi dan Tatan, yang mengutip dari pemikiran Ibnu Khaldun, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, peran BUMDes dalam memberi dorongan semangat kepada masyarakat sangat penting. Selain itu, partisipasi dan dukungan masyarakat juga dibutuhkan agar BUMDes dapat berkembang dengan baik.

B. BUMDes

1. Pengertian BUMDes

BUMDes adalah lembaga usaha yang dibentuk untuk mengelola aset dan potensi ekonomi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dasar hukum pendiriannya tercantum dalam Pasal 213 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yang menyebutkan bahwa desa berhak membentuk BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Selain itu, aturan mengenai BUMDes juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pada Pasal 78 sampai 81, serta dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 yang secara khusus mengatur tentang BUMDes (Sri & Dewi, 2014).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah entitas usaha yang dimiliki oleh desa, dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Tujuan pendiriannya adalah untuk memperkuat perekonomian desa dengan mempertimbangkan kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa. Kebutuhan dan potensi tersebut meliputi (Dwi Poetra, 2019):

a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
b. Potensi sumberdaya yang belum terkelola secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan pasar

c. Potensi sumberdaya manusia yang mampu mengelola lembaga usaha sebagai aset penggerak perekonomian

d. Potensi dari unit-unit usaha yang dikelola secara parsial oleh masyarakat dan kurang terakomodasi.

Definisi BUMDes juga diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (6), yang menyatakan bahwa "Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha dengan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain demi kesejahteraan masyarakat Desa." Berdasarkan ketentuan ini, modal BUMDes berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan, tetapi BUMDes juga memiliki peluang untuk mengajukan pinjaman modal dari pihak luar, seperti Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten/Kota, atau pihak lainnya. Selain itu, BUMDes dapat memperoleh modal melalui hibah atau akses permodalan dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, serta Pemerintah Desa (UU No.6, 2014).

2. Tujuan BUMDes

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan langkah strategis yang sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mengembangkan desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 (Lestari et al., 2019). Dalam peraturan tersebut, terdapat beberapa tujuan utama yang menjadi dasar pendirian BUMDes, yaitu:

a. Meningkatkan perekonomian desa: BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam dan potensi ekonomi yang ada.
b. Mengoptimalkan aset desa: Dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki desa secara efektif, BUMDes dapat memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

c. Mengembangkan rencana kerja sama usaha: BUMDes berupaya menjalin kemitraan dengan desa lain atau pihak ketiga untuk memperluas jaringan usaha dan meningkatkan peluang ekonomi.
d. Menciptakan peluang dan jaringan pasar: Dengan adanya BUMDes, diharapkan dapat terbentuk jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, sehingga akses terhadap berbagai layanan menjadi lebih baik.
e. Meningkatkan usaha masyarakat: BUMDes mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam kegiatan ekonomi.
f. Membuka lapangan kerja: Pendirian BUMDes diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup.
g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Melalui perbaikan pelayanan umum dan pertumbuhan ekonomi yang merata, BUMDes berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.
h. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PAD): Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta kontribusi PAD kepada desa, yang sangat penting untuk kemandirian finansial desa di masa depan.

Secara keseluruhan, pendirian BUMDes tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi semata, tetapi juga berperan dalam menciptakan kemandirian dan keberlanjutan pembangunan di tingkat desa. Dengan demikian, BUMDes diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial secara umum berarti berbagai upaya yang dilakukan manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan bermutu. Hidup yang layak tidak hanya diukur dari sisi ekonomi atau harta, tapi juga mencakup kesejahteraan sosial, mental, dan spiritual. Kesejahteraan sosial

bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti sebagai kondisi masyarakat, bagian dari program pembangunan, bentuk layanan kepada masyarakat, atau sebagai bidang ilmu. Menurut Midgley (1995:14), kesejahteraan sosial memiliki tiga unsur utama: 1) kemampuan mengatasi masalah sosial, 2) terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, dan 3) adanya kesempatan untuk berkembang. Ketiga hal ini menjadi ukuran penting untuk mengetahui apakah suatu masyarakat telah mencapai kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan masyarakat lain.

Amartya Sen Chamsyah (2008: 76) mengemukakan bahwa individu yang mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, minuman, rasa aman, serta memiliki kesempatan untuk memilih, akan dapat mencapai kehidupan yang layak. Dalam konteks ini, individu yang berusaha meraih kesejahteraan melalui pekerjaan juga memiliki peluang untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidup secara signifikan, karena pekerjaan yang tepat dapat memberikan motivasi dan kebahagiaan yang lebih besar. Dengan demikian, individu dapat meraih kesejahteraan yang lebih substansial dan bermakna (Lestari et al., 2019).

Menurut Friedlander dalam Suud (2006:8), kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang tersusun rapi, terdiri dari berbagai layanan dan lembaga sosial yang bertujuan membantu individu atau kelompok agar bisa mencapai standar hidup dan kesehatan yang layak. Sistem ini juga mencakup hubungan sosial dan interaksi antarindividu, yang memungkinkan setiap orang mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Jadi, kesejahteraan masyarakat bukan hanya soal memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan kondisi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan individu, sehingga mereka dapat memberi kontribusi terbaik bagi kesejahteraan bersama (Suminartini, 2020).

2. Indikator Kesejahteraan

Indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan arahan atau informasi. Indikator digunakan sebagai tolak ukur kinerja masyarakat dalam menentukan tingkat kesejahteraan mereka (Sastrawan et al., 2024). Secara umum, terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat menurut Lawrence Green (1992):

a.Pendapatan

Suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang diperoleh oleh individu maupun keluarga mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, serta kebutuhan sekunder seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, adanya kesempatan kerja yang luas, upah yang layak, serta dukungan dari sektor ekonomi lokal, termasuk peran BUMDes dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi, turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesetaraan dalam distribusi pendapatan juga menjadi faktor penting dalam mengurangi kesenjangan sosial serta mencegah potensi konflik akibat kecemburuan sosial di dalam komunitas.

b.Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dengan memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas, individu dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan yang merata dan terjangkau memungkinkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok kurang mampu, untuk memiliki peluang yang sama dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Program pendidikan berbasis komunitas, termasuk pelatihan keterampilan yang didukung oleh BUMDes, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri serta produktif.

c.Kesehatan

Kesehatan yang baik merupakan indikator penting dalam kesejahteraan masyarakat. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai, tenaga medis yang kompeten, serta akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau akan memastikan bahwa masyarakat dapat menjalani kehidupan yang sehat

dan produktif. Selain itu, adanya program jaminan kesehatan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, akan mengurangi beban ekonomi akibat biaya pengobatan yang tinggi. Dalam konteks pedesaan, peran BUMDes dalam mendukung layanan kesehatan, seperti menyediakan klinik desa atau program kesehatan berbasis komunitas, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

3. Konsep Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan dapat ditemukan atau tertuang pada Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakannya fungsi sosial." (UU No.11, 2009).

Konsep kesejahteraan saat ini telah berkembang menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada pengukuran aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan mencakup standar hidup, kesejahteraan emosional, dan kualitas hidup. Ini merupakan ukuran dari kepuasan hidup yang bertujuan untuk menilai kualitas anggota masyarakat dalam mencapai keseimbangan hidup, yang meliputi beberapa aspek seperti kesejahteraan materi, sosial, emosional, dan keamanan. Selain itu, ukuran lain untuk menilai kesejahteraan dapat dilihat dari pengeluaran untuk kebutuhan pangan suatu masyarakat atau keluarga. Kesejahteraan mencerminkan kualitas hidup manusia, atau yang sering disebut sebagai "quality of human life," yang menunjukkan keadaan di mana kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Istilah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan kesehatan sosial keluarga juga berperan penting dalam menciptakan individu-individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, sesuai dengan harapan individu tersebut (Sabinus Beni, Yosua Damas Sadewo, 2021).

D. Pengelolaan Wisata

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses yang bertujuan mengawasi segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian

sasaran. Secara umum, pengelolaan berarti melakukan upaya untuk mengubah sesuatu agar menjadi lebih baik dan memiliki nilai yang lebih tinggi dari keadaan sebelumnya. Selain itu, pengelolaan juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan sesuatu agar lebih tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Nugroho (2003:119) menyatakan bahwa istilah pengelolaan digunakan dalam bidang manajemen. Secara etimologis, kata pengelolaan berasal dari kata 'kelola' (to manage) dan umumnya mengacu pada proses mengatur atau menangani sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pengelolaan dapat diartikan sebagai bagian dari ilmu manajemen yang berkaitan dengan kegiatan mengatur dan menangani sesuatu untuk mewujudkan sasaran yang ingin dicapai.

Pengelolaan, yang juga sering disebut sebagai manajemen, umumnya dikaitkan dengan berbagai aktivitas dalam organisasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan. Istilah manajemen sendiri berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengatur atau menangani. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tidak hanya sekadar melaksanakan suatu kegiatan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, peralatan, maupun sarana organisasi, agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga terhindar dari pemborosan waktu, tenaga, dan materi demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pengelolaan sangat diperlukan dalam setiap organisasi, sebab tanpa adanya manajemen, berbagai upaya yang dilakukan akan sia-sia dan pencapaian tujuan menjadi lebih sulit. Berikut ini beberapa tujuan dari pengelolaan:

a. Untuk mewujudkan tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

b. Untuk menjaga keseimbangan di antara berbagai tujuan yang saling bertolak belakang. Pengelolaan diperlukan untuk menyeimbangkan tujuan, sasaran, dan aktivitas yang mungkin saling berbenturan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan di dalam organisasi.
c. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas. Kinerja suatu organisasi dapat dievaluasi melalui berbagai cara, salah satunya yang paling umum adalah melalui ukuran efisiensi dan efektivitas.

3. Pariwisata

Pariwisata pada dasarnya merujuk pada aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu, berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan lokasi asalnya. Perjalanan ini dapat direncanakan atau tidak, tetapi bukan bertujuan untuk mencari nafkah di tempat tujuan, melainkan semata-mata untuk menikmati pengalaman wisata, rekreasi, atau kegiatan hiburan lainnya guna memenuhi berbagai keinginan pribadi. Istilah pariwisata digunakan ketika seorang wisatawan melakukan perjalanan, baik sendiri maupun dalam kelompok. Secara singkat, pariwisata dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas dalam masyarakat yang berkaitan dengan keberadaan wisatawan dan perjalanan mereka (Wibowo et al., 2017).

Menurut Sihite dalam Marpaung (2000: 46-47), pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu, berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan lokasi asalnya. Perjalanan ini direncanakan dan tidak bertujuan untuk bekerja atau mencari nafkah di destinasi yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati aktivitas wisata, rekreasi, atau memenuhi berbagai keinginan pribadi. Sementara itu, Spillane (1989:20) menjelaskan bahwa pariwisata mencakup perjalanan yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, memperluas wawasan, meningkatkan kesehatan, menikmati olahraga atau waktu istirahat, menjalankan tugas, berziarah, dan berbagai aktivitas lainnya (Wibowo et al., 2017).

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan menikmati

rekreasi, memperoleh kepuasan, memperluas wawasan, atau menjalankan aktivitas tertentu, tanpa maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

4. Jenis Jenis Pariwisata

Terdapat berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata berikut jenis-jenis pariwisata (Nasik, 2019):

a. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (Pleasure Tourism)

Pleasure tourism merupakan jenis pariwisata yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang meninggalkan tempat tinggal mereka untuk berlibur dan menikmati suasana yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Wisata ini umumnya bertujuan untuk mengunjungi destinasi yang menawarkan keindahan alam, seperti pegunungan, pantai, danau, atau taman nasional. Selain itu, wisatawan juga dapat memilih destinasi perkotaan yang menawarkan ketenangan dan kenyamanan, seperti resor mewah, hotel berbintang, atau tempat-tempat yang memberikan suasana damai dan jauh dari kesibukan. Jenis pariwisata ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk bersantai, melepas penat, dan menikmati pengalaman baru yang menyegarkan pikiran serta tubuh.

b. Pariwisata untuk Rekreasi (Recreation Tourism)

Recreation tourism merupakan jenis pariwisata yang bertujuan untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas yang menyegarkan, baik secara fisik maupun mental. Wisata ini banyak dilakukan oleh individu yang ingin memanfaatkan hari libur mereka untuk beristirahat sejenak dari rutinitas pekerjaan yang padat dan melelahkan. Aktivitas dalam rekreasi ini dapat beragam, mulai dari mengunjungi taman hiburan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga luar ruangan seperti hiking, berkemah, atau bermain golf, hingga menikmati fasilitas spa dan pusat kebugaran. Dengan melakukan rekreasi, wisatawan dapat mengembalikan energi dan semangat mereka, sehingga mampu kembali bekerja dengan lebih produktif dan bugar setelah liburan berakhir.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (Cultural Tourism)

Cultural tourism merupakan jenis pariwisata yang didasarkan pada minat wisatawan untuk mengenal dan mempelajari kebudayaan suatu daerah.

Jenis wisata ini memberikan pengalaman edukatif serta kesempatan untuk memahami adat istiadat, sistem sosial, dan cara hidup masyarakat setempat. Wisata budaya juga melibatkan kunjungan ke berbagai situs bersejarah, seperti candi, museum, benteng, atau kawasan peninggalan peradaban masa lalu yang memiliki nilai sejarah tinggi. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati pertunjukan seni tradisional, mengikuti festival budaya, mengunjungi pusat kerajinan tangan, serta berpartisipasi dalam upacara adat dan perayaan keagamaan. Dengan mengikuti pariwisata budaya, wisatawan tidak hanya memperoleh wawasan baru tetapi juga turut serta dalam upaya pelestarian warisan budaya yang berharga.

5. Fungsi dan Tujuan Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Kepariwisataan, pariwisata memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan negara serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain berkontribusi secara ekonomi, pariwisata juga berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual para wisatawan melalui berbagai aktivitas perjalanan dan rekreasi. Lebih dari sekadar sektor ekonomi, kepariwisataan juga memiliki sejumlah tujuan yang berdampak luas, termasuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan peluang kerja, serta menekan angka kemiskinan dan pengangguran dengan membuka sektor usaha baru di bidang pariwisata dan industri kreatif terkait. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan alam dan keberagaman budaya dengan mengedepankan prinsip wisata berkelanjutan (Iin Choirunnisa, 2021).

Di sisi lain, pariwisata turut berkontribusi dalam memperkuat identitas dan jati diri bangsa, mempererat persatuan di tengah keberagaman, serta menjadi alat diplomasi budaya yang mampu meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antarnegara. Dengan demikian, pariwisata bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi dan hiburan, tetapi juga memiliki dimensi sosial, budaya, dan lingkungan yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Jungsemi

Desa Jungsemi adalah desa yang terletak di pesisir utara Jawa, dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Dalam sejarahnya, desa ini memiliki peran penting pada masa Kerajaan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung, terutama dalam upaya perlawanan terhadap penjajah Belanda (VOC).

Saat itu, Sultan Agung merencanakan strategi perang melawan VOC yang bermarkas di Batavia. Ia mengundang para Adipati dan pembesar kerajaan untuk mengadakan pertemuan rahasia. Tempat pertemuan ini dirahasiakan demi keamanan dan akhirnya dipilihlah sebuah lokasi di pesisir utara, yang kini dikenal sebagai Makam Kemangi di Desa Jungsemi. Tempat tersebut dijaga dengan kekuatan gaib berupa pagar tak kasat mata yang disebut "Oyot Miman" oleh masyarakat setempat, untuk menghindari intai-mengintai dari mata-mata Belanda.

Dalam pertemuan itu, diputuskan bahwa Mataram akan menyatakan perang terhadap Belanda. Pemimpin dan panglima perang pun ditunjuk, salah satunya adalah Tumenggung Bahurekso, Adipati Kendal dan Gubernur pesisir utara Jawa, yang dipercaya memimpin pasukan Mataram.

Karena Kendal menjadi titik kumpul penting, banyak Adipati dan tokoh kerajaan meninggalkan wilayah mereka untuk berkumpul di sana. Namun, demi keamanan, pertemuan tak dilakukan di pusat Kadipaten, melainkan di lokasi tersembunyi dekat pantai tepatnya di bawah pohon besar yang sekarang disebut Pohon Kemangi.

Saat berlangsungnya pertemuan, banyak cerita rakyat dan kenangan yang tumbuh, termasuk betapa ramainya wilayah sekitar Paseban Kemangi karena banyak prajurit dan tokoh penting kerajaan datang. Para tokoh ini tidak langsung ke tempat utama, tapi lebih dulu singgah di Padepokan Laduni Faqoh, milik Tumenggung Rajek Wesi (juga dikenal sebagai Semboro) dan

Kiai Akrobudin. Padepokan ini dikenal memiliki kekuatan spiritual tinggi dan memberikan semangat bagi para prajurit dan pemimpin kerajaan. Tempat ini juga menginspirasi tokoh spiritual lainnya, seperti Ari Wiro Notopodo atau Suropodo.

Tradisi dan nilai-nilai perjuangan di masa lalu masih diingat oleh warga hingga sekarang. Salah satu bentuk pelestarian budaya tersebut adalah penyembelihan kerbau bule (albino) yang dilakukan setiap 3–5 tahun sekali. Kerbau bule ini dianggap sebagai simbol penjajah Belanda, dan penyembelihannya merupakan wujud penolakan terhadap sifat serakah dan penindasan. Nama "Jungsemi" berasal dari dua kata Jawa, yaitu Ujung (berarti pangkal atau tepi) dan Semi (berarti tumbuh atau berkembang). Jadi, Jungsemi berarti desa yang terletak di ujung utara yang terus tumbuh dan berkembang.

2. Kondisi Geografi

Berdasar letak Geografis wilayah, Desa Jungsemi berada di sebelah barat utara Ibu Kota Kabupaten Kendal. Desa Jungsemi merupaka salah satu desa di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 2 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten 20 km/mil laut, dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 (dua) 45 – 50 menit.

Batas- batas Desa Jungsemi adalah:

- Sebelah utara Laut Jawa
- Sebelah Timur Desa Tanjung Mojo, Kali Blukar
- Sebelah selatan Desa Karangmalang Wetan dan Desa Kangkung
- Sebelah Barat Desa Karangmalang Wetan

Desa jungsemi berada di LS 6^54’26.3” BT 110^07’12.3” dengan ketinggian 10m diatas permukaan laut Luas wilayah daratan Desa Jungsemi adalah 623,6 Km^2 dengan panjang pantai 2.52 Km^2. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

3. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Secara administratif, Desa Jungsemi terbagi menjadi 27 RT (Rukun Tetangga) dan 4 RW (Rukun Warga), yang mencakup tiga dukuh, yaitu Dukuh Srandu, Dukuh Clumprit, dan Dukuh Kemejing. Adapun kondisi demografi Desa Jungsemi dapat dilihat dari jumlah total penduduk sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Perempuan	2276
2.	Laki-laki	2335
Jumlah		4611

Sumber: BPS Kabupaten Kendal 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan, dengan jumlah laki-laki 2.335 jiwa dan jumlah perempuan 2.276 jiwa. Sehingga total dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin berjumlah 4.611 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Desa Jungsemi Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan kondisi geografis jumlah penduduk Desa Jungsemi dikelompokkan melalui usia, berikut merupakan klasifikasi penduduk Desa Jungsemi berdasarkan usia :

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Keterangan Usia	L	P	Jumlah
1.	0 - 3	128	112	240
2.	3 - 6	110	103	213
3.	6 - 12	222	223	445
4.	12 - 15	93	103	196
5.	15 - 18	89	79	168
6.	18 - 24	227	196	423
7.	24 - 29	174	174	348
8.	24 - 34	200	166	366
9.	34 - 39	199	201	400
10.	39 - 44	174	179	353
11.	44 - 49	134	146	280
12.	49 - 54	136	152	288
13.	54 - 59	150	131	281
14.	59 - 64	113	132	245
15.	64 - 65	28	20	48
16.	65 - 74	116	99	215
17.	75 +	42	60	102
Jumlah Total		2.335	2.276	4.611

Sumber: Arsip Data Desa Jungsemi 2024

Berdasarkan tabel diatas, jumlah peduduk Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal menurut usia per tanggal 09 April 2025 jenis kelamin laki-laki berdasarkan usia berjumlah 2.335 jiwa dan jenis kelamin perempuan berdasarkan usia berjumlah 2.276 jiwa. Jadi, jumlah penduduk Desa Jungsemi berdasarkan usia adalah 4.611 jiwa.

c. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Jungsemi

Berikut sarana pendidikan di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal :

Tabel 3.3

Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	TK	4
2.	PAUD	1
3.	SD	3
4.	MI	1
5.	MTS	1
6.	MADIN	3
7.	TPQ	3
Jumlah		16

Sumber: Arsip Data Desa Jungsemi 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwaa di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal terdapat sarana prasarana Pendidikan yaitu TK ada 4 buah, PAUD ada 1 buah, SD ada 3 buah, MI ada 1 buah, MTS ada 1 buah, MADIN ada 3 buah, dan TPQ ada 3 buah. Jadi total sarana prasarana berjumlah 16 buah.

d. Jumlah Penduduk Desa Jungsemi Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Jungsemi di Kecamatan Kangkung sebagian besar beragama Islam. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Desa Jungsemi berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk Desa Jungsemi Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	2.335	2.276
2.	Kristen	0	0
3.	Buddha	0	0
4.	Hindu	0	0

5.	Katolik	0	0
6.	Konghucu	0	0
Jumlah		2.335	2.276

Sumber: Arsip Data Desa Jungsemi 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua masyarakat Desa Jungsemi beragama islam yaitu laki-laki berjumlah 2.335 jiwa dan perempuan berjumlah 2.276 jiwa.

4. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Desa Jungsemi merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah pertanian yang cukup luas. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan kehidupan mereka dari sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis Desa Jungsemi yang berada di dataran rendah membuat wilayah ini rentan terhadap banjir, terutama saat musim penghujan tiba. Banjir yang terjadi berdampak negatif terhadap hasil pertanian, sehingga masyarakat kerap mengalami kerugian akibat hasil panen yang menurun.

Secara umum, kondisi ekonomi masyarakat Desa Jungsemi tergolong dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber penghasilan tetap yang dimiliki oleh warga. Sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, yaitu dari hasil bertani atau berkebun. Ketergantungan pada satu sektor ekonomi ini membuat mereka rentan mengalami kesulitan finansial, terutama saat hasil panen terganggu oleh faktor cuaca atau bencana alam.

Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian warga mulai mencari alternatif penghasilan lain guna menunjang perekonomian keluarga. Beberapa di antaranya merintis usaha di sektor perdagangan dan jasa, seperti membuka warung, menyewakan kendaraan ATV, ban pelampung, hingga delman di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi. Usaha-usaha tersebut tergolong dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang perlahan mulai berkembang di desa ini.

Dengan wilayah desa yang cukup luas, pekerjaan yang digeluti masyarakat Desa Jungsemi pun menjadi beragam. Meski begitu, pertanian

masih menjadi sektor utama yang menopang kehidupan mayoritas penduduk. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, masyarakat Desa Jungsemi terus berupaya meningkatkan taraf hidup mereka melalui diversifikasi usaha dan pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki desa.

5. Struktur Kepengurusan Desa Jungsemi

a. Ketua : Dasuki
b. Sekretaris :Nur Khozin
d. Bendahara : Ahmad Ihwan
e. Kepala Urusan TU dan Perencanaan : Puji Riswanto
f. Kepala seksi Pemerintah : Suyatno
g. Kepala Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan : Sofyatin Hajaroh
h. Kepala Dusun

Kepala Dusun 1 : M. Husein Abdillah
Kepala Dusun 2 : Mujarondi
Kepala Dusun 3 : Abdul Choliq
Kepala Dusun 4 : Sri Suharyanti

6. Visi dan Misi Desa Jungsemi

a. Visi

"Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik dan Berkarakter guna mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa yang Adil, Makmur dan Sejahtera". Visi ini bertujuan menjadikan Desa Jungsemi lebih maju dan sejahtera dalam enam tahun ke depan melalui kerja sama dalam pemerintahan dan pembangunan.

b. Misi

1). Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintahan desa dalam menjalankan tupoksinya sehingga lebih memaksimalkan kemampuan dalam tata kelola pemerintahan.

2). Meningkatkan sistem perencanaan pembangunan desa yang partisipatif dengan menekankan pada konsepsi DOUM (Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat).

3). Transparansi Informasi Penyelenggaraan Pembangunan Desa (IPPD).

4). Meningkatkan Pembangunan infrastruktur desa secara berkesinambung an berdasarkan skala prioritas dan pembidangan.

5). Meningkatkan pembangunan dibidang ilmu pengetahuan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.

6). Meningkatkan pembangunan dibidang sosial kemasyarakatan dalam rangka menjalin sinergitas antar kelompok / komunitas Masyarakat.

7). Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian, home industry, Usaha Mikro kecil dan menengah serta pariwisata.

8). Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendukung capaian serta target pembangunan Desa.

9). Mengembangkan BUMDes serta penguatan modal BUMDes dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.

B. Profil BUMDes Sidodadi

1. Sejarah Berdirinya BUMDes Sidodadi

Pantai Indah Kemangi mulai dikelola pada tahun 2017. Lalu pada tahun 2019, Pantai Jungsemi dibuka dan dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Jungsemi. Namun setelah dua tahun berjalan, kelompok tersebut tidak mampu lagi mengelola pantai karena mengalami kerugian sebesar 8 juta. Akhirnya, pada tahun 2020, Kepala Desa, pihak BPD Jungsemi, BUMDes Jungsemi, dan Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan Kangkung mengadakan rapat. Hasil rapat tersebut memutuskan bahwa pengelolaan pantai akan diambil alih oleh pihak Desa. Kemudian, Desa menyerahkan pengelolaan Pantai Jungsemi kepada BUMDes Jungsemi dengan tetap berada di bawah pengawasan dan pendampingan dari Desa. BUMDes lalu memberikan nama baru pada pantai tersebut, yaitu Pantai Indah Kemangi, untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Pada tahun 2018–2021, Pantai Indah Kemangi baru mulai dibuka. Namun, akibat pandemi COVID-19, pengelola mengalami kerugian finansial sebesar 18 juta rupiah dari pendapatan tiket masuk. Memasuki tahun 2021, kondisi keuangan pantai mulai membaik, sehingga pengelola dapat digunakan untuk mengembangkan fasilitas wisata. Kemudian, pada tahun

2022, pendapatan pantai digunakan untuk mendukung program beasiswa bagi pendidikan nonformal di Desa Jungsemi dan biaya Pendidikan gratis seperti Paud, TK, Madin, dan Alwusto. Selanjutnya, mereka fokus pada perbaikan lingkungan dengan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan lembaga lainnya, salah satunya dengan melakukan penanaman pohon. Pohon cemara ditanam di sekitar pantai untuk membuat suasana lebih nyaman bagi para pengunjung. Setelah itu, langkah berikutnya adalah menyediakan tempat untuk beristirahat. Pada saat itu, BUMDes Sidodadi menerima dana sebesar 50 juta rupiah dari Kementerian Desa yang digunakan untuk membangun lima gazebo.

Menurut Pak Sulton, Ketua BUMDes Sidodadi, membangun fasilitas fisik saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan pengelolaan yang baik, karena hal itu tidak akan menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, BUMDes Sidodadi menjalin kerja sama dengan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) melalui kesepakatan pembinaan selama tiga tahun di Pantai Indah Kemangi. Dana sebesar 150 juta rupiah digunakan untuk membangun ikon nama "Pantai Indah Kemangi", mushola, dan taman Sidodadi.

Sejak dikelola oleh BUMDes Sidodadi, Wisata Pantai Indah Kemangi menjadi lebih terawat dan pengelolaan fasilitasnya pun semakin baik. Hal ini membuat para pengunjung merasa nyaman dan betah saat berkunjung. Keberhasilan pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes terbukti mampu mempertahankan daya tarik wisata hingga saat ini. Selain itu, BUMDes juga terus berupaya melakukan berbagai inovasi baru untuk mendukung pengembangan dan kemajuan Pantai Indah Kemangi ke depan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan BUMDes Sidodadi

a. Meningkatkan perekonomian Desa

b. Mengoptimalkan asset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa

c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa

d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa dan/atau dengan pihak ketiga

e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga

f. Membuka lapangan kerja

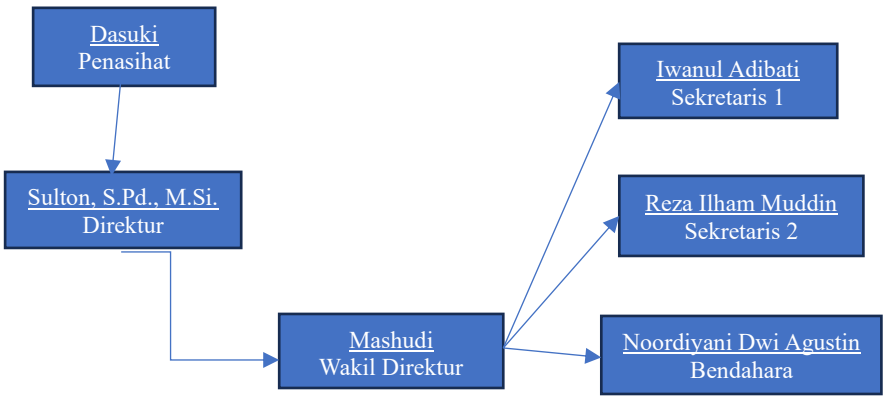
g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa

h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa

i. Mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat

3. Struktur Kepengurusan BUMDes Sidodadi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

BUMDes Sidodadi memiliki rencana untuk mengadakan berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang dapat diikuti oleh masyarakat setempat maupun para wisatawan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi warga dan menarik minat pengunjung. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan pelayanan yang maksimal, diperlukan pengelolaan yang terorganisir dan dilakukan secara profesional. Dalam hal ini, struktur organisasi yang jelas sangat dibutuhkan karena menjadi dasar penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya pengelolaan yang baik serta struktur organisasi yang kuat, diharapkan pengelolaan Pantai Indah Kemangi dapat memberikan hasil yang optimal dan sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan. Berikut adalah struktur yang ada di dalam BUMDes Sidodadi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal:



Sumber: Arsip Program Kerja BUMDes Sidodadi Tahun 2025

Dari bagan tersebut kita bisa melihat penasehat BUMDes Sidodadi selaku kepala Desa Jungsemi. Direktur dari BUMDes Sidodadijungsemi adalah Bapak Sulton, S.Pd., M.Si. kemudian mempunyai wakil yang bernama Bapak

Mashudi, dan anggota dibawahnya diantaranya sekretaris satu yang bernama Iwanul Adibati, sekretaris dua yang bernama Reza Ilham Muddin, dan bendahara yang bernama Noordiyani Dwi Agustin.

C. Peran BUMDes Sidodadi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Kemangi Di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Sebuah peran dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembangunan melaksanakan hak, kewajiban, tugas, dan wewenangnya dengan penuh tanggung jawab. Peran menentukan tindakan yang harus dijalankan oleh individu maupun lembaga seperti BUMDes Sidodadi. Keterlibatan kelompok masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan.

Keberadaan BUMDes Sidodadi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berakar pada potensi lokal Desa Jungsemi. Sebagai entitas ekonomi milik masyarakat desa, BUMDes memiliki peran yang cukup signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian di pedesaan dan karenanya dianggap sebagai salah satu pilar utama pembangunan desa. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk memperkuat ekonomi desa, memaksimalkan pemanfaatan aset desa, mendorong kegiatan usaha masyarakat, membuka peluang berwirausaha, serta menyediakan lapangan kerja baru bagi warga yang belum memiliki pekerjaan.

1. Peran Sebagai Fasilitator

Kata "fasilitator" berasal dari kata "fasilitasi" yang berasal dari bahasa Prancis facile dan Latin facilis, yang artinya "mudah". Inti dari fasilitasi adalah keyakinan akan Impian manusia. Seorang fasilitator adalah orang yang membantu memperlancar jalannya diskusi atau komunikasi dalam suatu kelompok, agar kelompok tersebut bisa saling memahami dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

Peran BUMDes sebagai fasilitator berarti BUMDes berperan dalam mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan dan program kemasyarakatan di desa. Dalam peran ini, BUMDes fokus untuk membantu masyarakat dengan mendengarkan dan mempertimbangkan aspirasi mereka, terutama saat merencanakan kegiatan

pembangunan. Di Desa Jungsemi, BUMDes Sidodadi menjalankan peran fasilitator ini dengan menyediakan berbagai unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kemajuan BUMDes Sidodadi Jungsemi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, BUMDes Sidodadi mempunyai unit usaha pengelolaan pantai indah kemangi, BUMDes Jungsemi menyediakan beberapa lapak UMKM khusus untuk warga Desa Jungsemi. Dulunya hanya beberapa warung saja namun semakin berjalannya waktu ternyata semakin banyak pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan pantai ini dan semakin banyak juga warung yang didirikan warga. warung di pantai ini tidak disewakan melainkan dipinjamkan secara gratis hanya khusus warga jungsemi saja untuk warga luar Jungsemi dilarang mendirikan warung di pantai ini karna lahan di pantai di fokuskan untuk meningkatkan pendapatan dan memberdayakan warga Jungsemi.

Gambar 3.1

Lapak UMKM



Sumber: Dokumentasi penulis 2025

Pada gambar 3.1 memperlihatkan deretan lapak UMKM yang disediakan untuk warga Desa Jungsemi yang tergabung dalam paguyuban UMKM binaan BUMDes. Dalam gambar tersebut terlihat dengan jelas bahwa sudah banyak pelaku UMKM yang membuka lapaknya secara tertata. Mereka menjual berbagai produk lokal, seperti makanan, minuman, dan kerajinan tangan. Keberadaan lapak ini menjadi bukti nyata bahwa BUMDes turut mendukung perkembangan usaha masyarakat dengan menyediakan tempat usaha yang layak dan strategis. Berikut wawancara dengan Direktur BUMDes,

> “Semakin berjalannya waktu pengunjung kan semakin banyak mba, sehingga semakin banyak juga warung yang didirikan, menyebabkan meningkatnya pendapatan asli desa dan pendapatan pribadi masyarakat jungsemi. Karna mayoritas pemilik warung-warung yang ada di pantai ini adalah khusus warga jungsemi sendiri karna dari kami tidak menyewakan namun meminjamkan secara gratis artinya tidak dipungut biaya” (wawancara dengan Bapak Sulton selaku Direktur BUMDes 17 Maret 2025)

Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Bapak Ansori selaku pemilik warung bahwa:

> “Dari hari ke hari pengunjung di pantai ini makin banyak dan pendapatan kami makin meningkat alhamdulillah juga dari pihak BUMDes tidak memberatkan dengan biaya sewa lahan jadi pendapatan yg diperoleh kami sangat lumayan mba untuk kebutuhan keluarga kami. Karna saya dan istri saya dulunya hanya jualan kripik di rumah dan dititipkan ke warung-warung biasa yang hanya mengandalkan penghasilan yang kurang cukup untuk kebutuhan keluarga”(wawancara dengan Bapak Ansori selaku pemilik warung 16 Mei 2025).

Kehadiran unit usaha di Pantai Indah Kemangi telah membawa manfaat bagi Bapak Ansori, salah satu pelaku UMKM. Dulu, beliau hanya membuat dan menjual keripik dari rumah dengan penghasilan yang kecil. Namun sekarang, beliau bisa memanfaatkan lahan yang ada untuk berjualan berbagai jenis keripik di unit usaha BUMDes, sekaligus tetap berjualan di rumah. Dengan cara ini, penghasilannya pun semakin meningkat.

Selain menyediakan unit usaha, BUMDes juga menyediakan fasilitas penunjang yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat. Fasilitas tersebut antara lain gazebo untuk bersantai, area pujasera untuk kuliner, toilet umum, tempat parkir, gedung pertemuan (joglo), Menara pandang, ban pelampung, dan halaman depan ikon pantai indah kemangi.

> “Kami siapkan gazebo untuk tempat bersantai, pujasera, ban pelampung, perahu keliling, toilet, dan kendaraan APV agar pengunjung merasa nyaman saat menikmati wisata di Pantai Indah Kemangi. Fasilitas-fasilitas ini juga kami kelola bersama masyarakat sekitar agar mereka bisa turut merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan wisata ini.”(wawancara dengan Bapak Sulton selaku Direktur BUMDes, 17 Maret 2025).

Gambar 3.2
Pujasera



Gambar 3.3
Gazebo



Gambar 3.4
Toilet



Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Pada Gambar 3.2 terlihat area tempat makan atau pujasera yang disediakan untuk pedagang yang tidak mendapatkan lahan berjualan di sepanjang pinggir pantai, gambar 3.3 menunjukkan salah satu dari lima unit gazebo yang disediakan khusus untuk kenyamanan para pengunjung. Sementara itu, Gambar 3.4 memperlihatkan fasilitas toilet umum yang diperuntukkan bagi para

pengunjung pantai. Fasilitas ini merupakan bagian dari upaya BUMDes dalam memberikan pelayanan terbaik, agar pengunjung merasa betah dan ingin kembali berkunjung. Dengan adanya fasilitas seperti ini, pengalaman wisata menjadi lebih menyenangkan, sekaligus menunjukkan bahwa pengelolaan wisata dilakukan secara serius dan terorganisir oleh BUMDes.

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran BUMDes di Pantai Indah Kemangi memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM seperti Bapak Ansori yang kini memperoleh peningkatan penghasilan melalui pemanfaatan unit usaha yang disediakan. Selain itu, BUMDes juga turut mendukung pengembangan kawasan wisata dengan menyediakan berbagai fasilitas penunjang, yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

2. Peran BUMDes Sebagai Mediator

Berdasarkan hasil penelitian, BUMDes berperan sebagai perantara (mediator) dalam merencanakan unit usaha milik desa. Tugasnya adalah mensosialisasikan hasil usulan usaha BUMDes, serta membantu pemerintah desa menyelesaikan berbagai masalah yang ada tanpa mengambil keputusan akhir secara sepihak. Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), BUMDes Sidodadi Jungsemi berperan sebagai perantara atau jembatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya.

Kegiatan untuk mendukung kemajuan BUMDes adalah dengan membentuk unit-unit usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan membangun desa yang lebih maju. Namun, keberhasilan pengembangan usaha ini sangat bergantung pada peran aktif BUMDes dan dukungan masyarakat. BUMDes Sidodadi Jungsemi sendiri memiliki visi dan misi untuk meningkatkan perekonomian desa serta memperbaiki layanan bagi warganya. Antusiasme masyarakat terhadap BUMDes terlihat dari partisipasi mereka dalam menggunakan layanan unit usaha yang tersedia, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti, salah satu pemilik UMKM BUMDes, dalam wawancara berikut ini:

> “Sejak BUMDes Sidodadi Jungsemi didirikan pada tahun 2018, bersamaan dengan terbentuknya paguyuban UMKM di kawasan pantai ini, saya mulai ikut berjualan di salah satu lapak warung. Saya menjual makanan dan minuman yang cocok dinikmati oleh

> pengunjung pantai. Alhamdulillah, hasil dari berjualan ini sangat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, bahkan masih bisa disisihkan untuk ditabung"(wawancara dengan Ibu Siti Selaku pemilik UMKM, 16 Mei 2025).

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ansori berikut ini:

> "Dalam pengelolaan UMKM ini peran BUMDes sangat bagus sekali mba, semakin hari pengunjung makin ramai dan fasilitas disini juga makin bertambah karena dana dikelola sangat baik oleh pihak BUMDes" (wawancara dengan Bapak Ansori selaku pemilik warung, 16 Mei 2025)

Pengelolaan UMKM oleh BUMDes dinilai sangat baik karena mampu menciptakan lingkungan usaha yang mendukung dan meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan wisata. Bertambahnya fasilitas juga menjadi bukti bahwa pengelolaan dana dilakukan secara tepat. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga memperkuat peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor ekonomi dan pariwisata.

Peran aktif BUMDes Sidodadi Jungsemi dalam membentuk dan mengelola paguyuban UMKM di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi telah memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Selain meningkatkan penghasilan warga, pengelolaan yang baik juga berdampak pada peningkatan fasilitas dan jumlah pengunjung, sehingga menciptakan siklus ekonomi lokal yang positif dan berkelanjutan. Dalam hal tersebut juga sejalan dengan pemaparan dari Bapak Iwanul selaku sekretaris BUMDes:

> "Iya, benar. BUMDes Sidodadi memang memiliki peran utama sebagai pengelola dana untuk mendukung kegiatan wisata desa. Selama ini, sumber dana yang kami kelola biasanya berasal dari Dana Desa dan dana dari para donatur yang tertarik mendukung pengembangan wisata di desa kami. Sebelum dana tersebut kami salurkan ke pihak pengelola wisata, kami kelola dulu di BUMDes. Kami atur alokasinya agar sesuai dengan kebutuhan pengembangan wisata, jadi tidak langsung diserahkan begitu saja. Setelah dana tersebut kami kelola dengan baik, barulah digunakan untuk mendukung Pendapatan Asli Desa (PADes) dan juga untuk operasional BUMDes. Harapan kami, dengan sistem pengelolaan seperti ini, seluruh kebutuhan untuk mengembangkan Wisata Pantai

> Indah Kemangi bisa terpenuhi dengan lebih tertata dan berkelanjutan”(wawancara dengan Bpk Iwanul selaku Sekretaris BUMDes, 15 Juni 2025).

hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sidodadi menjalankan fungsi penting sebagai pengelola dana wisata secara terstruktur. Dana yang diterima tidak langsung disalurkan, melainkan terlebih dahulu diatur penggunaannya agar sesuai dengan kebutuhan pengembangan. Hal ini menunjukkan peran aktif BUMDes dalam memastikan dana dimanfaatkan secara optimal.

Dalam menjalankan operasionalnya, BUMDes Sidodadi Jungsemi memiliki pola komunikasi dan koordinasi yang terstruktur. Salah satunya dilakukan melalui pertemuan rutin internal setiap minggu yang melibatkan pengelola pantai dan pengurus BUMDes. Pertemuan ini digunakan sebagai wadah untuk bermusyawarah, mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, serta merencanakan langkah-langkah ke depan guna meningkatkan kinerja dan pengelolaan usaha secara lebih efektif. Dalam wawancara dengan Bapak Iwanul Abidin selaku Direktur BUMDes,

> “Oh iya, dari internal BUMDes sendiri ada pertemuan satu minggu sekali khusus untuk pengelola pantai dan pengurus BUMDes. Dalam musyawarah ini membahas evaluasi dari minggu sebelumnya dan minggu yang akan datang. Ada juga pertemuan Desa yang dihadiri oleh RT, RW,BPD, dan pemerintah Desa yang dilaksanakan secara kondisional”(wawancara dnegan Bapak Iwanul Abidin, 15 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sidodadi Jungsemi menerapkan sistem komunikasi dan koordinasi yang terencana dengan baik melalui pertemuan rutin mingguan. Pertemuan ini menjadi sarana penting untuk mengevaluasi kegiatan sebelumnya serta merancang strategi ke depan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mendorong kinerja BUMDes secara keseluruhan.

3. Peran BUMDes Sebagai Motivator

Dalam upaya membangun kemandirian desa, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga berperan sebagai motivator yang menggerakkan partisipasi aktif masyarakat. Kehadiran BUMDes menjadi agen perubahan yang mendorong kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan

potensi desa secara optimal. Melalui berbagai program pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi, BUMDes secara konsisten membangkitkan semangat gotong royong warga untuk terlibat langsung dalam pengembangan aset-aset lokal.

Peran motivator ini terwujud dalam bentuk penyadaran bahwa setiap elemen masyarakat memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan nilai tambah dari sumber daya desa. BUMDes tidak sekadar memberikan bantuan, melainkan memampukan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola potensi desa secara berkelanjutan. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan bersama, di mana warga tidak lagi sebagai penonton, tetapi sebagai pelaku utama pembangunan desanya sendiri.

> "BUMDes sangat berperan besar, Mbak. Mereka bukan cuma mengelola tempat wisatanya, tapi juga ngajak warga desa sini seperti kami untuk ikut terlibat. Saya dan orang-orang disini dulu nggak kepikiran bisa jualan di sini. Tapi setelah ada sosialisasi dan dorongan dari pihak BUMDes, akhirnya kami berani buka lapak pantai ini dan alhamdulillah makin kesini ramai pengunjung"(wawancara dengan Ibu Firoh selaku pelaku UMKM, 14 Mei 2025).

BUMDes memiliki peran besar dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi desa, khususnya melalui sektor wisata. Tidak hanya mengelola tempat wisata, BUMDes juga melakukan sosialisasi dan memberikan dorongan kepada warga untuk terlibat langsung, seperti membuka usaha di area wisata. Dampaknya, masyarakat yang sebelumnya tidak terpikir untuk berdagang kini memiliki peluang usaha baru, yang seiring waktu memberikan manfaat ekonomi karena meningkatnya jumlah pengunjung.

Gambar 3.5
Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi instagram pantai indah kemangi 2022

Pada gambar 3.5 menunjukkan sedang berlangsungnya kegiatan sosialisasi, di mana pembahasan utamanya mengenai pembinaan dan pengembangan desa. Dalam kegiatan tersebut, berbagai pihak terlibat, seperti perangkat desa, anggota BUMDes, BPD, tokoh masyarakat, serta warga setempat, yang bersama-sama mendiskusikan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan di desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan arahan yang tepat kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan desa secara berkelanjutan dan menyeluruh.

BUMDes berperan penting sebagai motivator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi. Tidak hanya fokus pada aspek pengelolaan wisata, BUMDes juga aktif mendorong dan memberdayakan warga untuk terlibat secara langsung, seperti membuka usaha di sekitar area wisata. Sosialisasi dan dorongan yang diberikan BUMDes berhasil membangkitkan semangat masyarakat untuk berwirausaha, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan. Dampaknya, selain meningkatkan ekonomi warga, partisipasi masyarakat juga turut mendukung perkembangan wisata yang semakin ramai dikunjungi. Dalam wawancaranya dengan Bapak Sulton selaku Direktur BUMDes Sidodadi menyatakan bahwa:

> “Peran BUMDes tidak hanya sebatas mengelola unit usaha mba, tetapi juga ikut mendorong dan memotivasi masyarakat agar mau terlibat dalam mengembangkan potensi desa sini, khususnya di bidang ekonomi melalui UMKM yang dikelola oleh BUMDes." (Wawancara dengan Bapak Sulton, Direktur BUMDes Sidodadi Jungsemi, 17 Maret 2025).

Peran BUMDes tidak hanya sebatas menjalankan usaha, tetapi juga berusaha mendorong dan memotivasi masyarakat agar lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan Desa. BUMDes Sidodadi Jungsemi membuka ruang bagi warga untuk memberikan masukan, ide, atau saran yang membangun. Dengan semakin luasnya pengetahuan dan keterlibatan masyarakat, diharapkan BUMDes bisa terus berkembang dan membawa manfaat yang lebih besar bagi kemajuan Desa secara menyeluruh.

D. Dampak Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Untuk melihat dampak pembangunan perekonomian di Desa, diperlukan beberapa indikator. Tujuannya adalah mengukur seberapa efektif BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes adalah lembaga usaha Desa yang mengelola kegiatan ekonomi dan dijalankan oleh masyarakat Desa itu sendiri. Salah satu contohnya adalah BUMDes Sidodadi Jungsemi, yang diharapkan bisa berkembang pesat. Perkembangannya terlihat dari beberapa bukti, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendidikan masyarakat, dan penurunan angka pengangguran. Berikut adalah beberapa hasil nyata dari peran BUMDes Sidodadi Jungsemi:

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

   Masyarakat dapat dikatakan hidup sejahtera apabila setiap individu maupun keluarga memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan yang memadai memungkinkan mereka mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Tidak hanya itu, kesejahteraan juga mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan tambahan yang sangat penting, seperti membayar biaya pendidikan anak-anak dan mengakses layanan kesehatan ketika sakit. Menurut Prof. Soerjono Soekanto (2004), kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi secara adil dan merata.

   Sementara itu, Martono (2011) menyebutkan bahwa kesejahteraan merupakan bagian dari pembangunan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Hal ini juga selaras dengan teori

kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, di mana kebutuhan fisiologis (makan, minum, tempat tinggal), keamanan (perlindungan, kesehatan), serta kebutuhan sosial dan aktualisasi diri harus dipenuhi agar seseorang bisa dikatakan sejahtera secara utuh. Dalam wawancara kepada Ibu Siti selaku pelaku UMKM,

> "Dampak baik yang saya rasakan setelah saya gabung dalam paguyuban UMKM BUMdes ini, karena ramainya penduduk yang datang, pendapatan saya menjadi stabil dan meningkat setiap tahunnya mba, dulu pendapatan saya paling cuma cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tapi semenjak saya berdagang disini pendapatan perbulan saya bisa sampai untuk keperluan yang lain dan bisa untuk ditabung juga"(wawancara dengan Ibu Siti selaku pelaku UMKM, 15 Juni 2025).

Keterlibatan paguyuban UMKM yang dikelola oleh BUMDes memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonominya. Ramainya pengunjung yang datang berkat pengelolaan BUMDes membuat pendapatannya menjadi lebih stabil dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Jika sebelumnya pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini Ibu Siti mampu memenuhi kebutuhan lain dan bahkan memiliki sisa pendapatan untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes secara nyata mendukung peningkatan kesejahteraan para pelaku UMKM di Desa Jungsemi.

Gambar 3.6
Pengunjung wisata pantai indah kemangi



Sumber: Instagram Pantai Indah Kemangi 2024

Pada gambar 3.6 memperlihatkan suasana di pinggir Pantai Indah Kemangi dipadati oleh para pengunjung yang antusias datang ke pantai. Keramaian ini memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin tinggi pula peluang terjualnya produk-produk yang ditawarkan, seperti makanan, minuman, hingga cendera mata. Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan para pelaku

UMKM. Ramainya kunjungan ke pantai tersebut menjadi salah satu faktor utama berkembangnya ekonomi lokal dan semakin memperkuat peran BUMDes Sidodadi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

Dampak tersebut juga dirasakan oleh Ibu Siti selaku pelaku UMKM dia mengatakan bahwa,

> "Alhamdulillah sangat terasa, Mbak. Sejak adanya pengelolaan wisata ini, pendapatan kami jadi jauh lebih baik. Dulu saya hanya membantu suami di tambak, penghasilannya tidak menentu. Tapi sekarang saya bisa berjualan makanan dan minuman untuk pengunjung pantai, dan hasilnya cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan bisa menabung sedikit-sedikit"(wawancara dengan Ibu Siti selaku pelaku UMKM 15 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bergabung dalam paguyuban UMKM BUMDes memberikan dampak positif bagi pelaku usaha, salah satunya adalah pendapatan yang menjadi lebih stabil dan terus meningkat setiap tahun. Hal ini didukung oleh jenis usaha yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, serta kebijakan BUMDes yang tidak membebankan biaya sewa, sehingga membantu pelaku UMKM untuk berkembang secara ekonomi.

2. Peningkatan Pendidikan Masyarakat

Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi oleh BUMDes Sidodadi tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berdampak positif terhadap sektor pendidikan. Pendapatan tambahan yang diperoleh warga, baik melalui peluang kerja maupun pengembangan UMKM di sekitar kawasan wisata, memberikan kemampuan finansial yang lebih baik dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar sekolah, kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan.

Sebagian pendapatan dari pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi dialokasikan untuk mendanai program beasiswa pendidikan yang mencakup berbagai jenjang, mulai dari Madrasah Diniah, TK, PAUD, dan RA. Melalui beasiswa ini, seluruh biaya pendidikan ditanggung sepenuhnya oleh pihak pengelola, sehingga para peserta didik dapat mengakses layanan pendidikan secara gratis. Kebijakan ini tidak hanya meringankan beban finansial orang tua, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas bagi anak-anak di desa untuk mendapatkan pendidikan yang layak sejak usia dini. Dengan demikian, program

ini menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dikatakan langsung oleh Bapak Sulton selaku Direktur BUMDes,

> "Karna Pendidikan itu sangat penting sekali maka dari pendapatan asli desa atau pades itu dialokasikan untuk biaya semua Pendidikan anak-anak yang ada di desa jungsemi ini mba terutama untuk anak yang tidak mendapatkan bantuan dana bos dari pemerintah, dan setiap satu semester dari pades itu kepotong kurang lebih 300jt untuk dana Pendidikan. Dan kalo ada anak warga desa sini yang bersekolah di luar desa jungsemi juga mendapatkan biaya gratis mba dari desa tapi menyalurkannya lewat orang tua mereka tidak langsung ke madrasahnya."(wawancara dengan Bapak Sulton selaku direktur BUMDes Sidodadi, 17 Mei 2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Iwanul Abidin selaku sekretaris BUMDes,

> "Selain tempat wisata, pantai kami juga memiliki tujuan untuk memajukan kualitas SDM di Desa kami dengan cara memberikan bantuan atau menyalurkan dana kepada sekolah madrasah sekitar kami. Jadi secara tidak langsung, anda sebagai pengunjung sudah menyisihkan uang atau bersedekah kepada mereka yang ingin menuntuk ilmu dan bahwa kepada gurunya, insyaallah pahalanya mengalir dan barokah bagi kita semua"(wawancara dengan Bapak Iwanul selaku Sekretaris BUMDes 15 Juni 2025).

BUMDes Sidodadi Jungsemi menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di desa dengan mengalokasikan dana dari Pendapatan Asli Desa (PADes) kurang lebih Rp300 juta setiap semester untuk membiayai pendidikan anak-anak, terutama bagi mereka yang tidak menerima bantuan dana BOS dari pemerintah. Menurut Bapak Sulton selaku Direktur BUMDes, bantuan ini juga diberikan kepada anak-anak yang bersekolah di luar desa, meskipun penyalurannya dilakukan melalui orang tua mereka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Iwanul Abidin, Sekretaris BUMDes, yang menyampaikan bahwa selain mengembangkan sektor wisata, BUMDes juga menyalurkan dana kepada sekolah-sekolah madrasah di sekitar desa sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Ia menambahkan bahwa setiap kunjungan wisata ke pantai secara tidak langsung merupakan bentuk sedekah kepada anak-anak yang ingin menuntut ilmu dan para guru mereka, sehingga manfaatnya tidak hanya terasa secara sosial, tetapi juga membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.

Gambar 3.7
Pemberian Uang Beasiswa Kepada Madrasah Diniah, TK, PAUD, dan RA



Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Dalam gambar 3.7 menunjukkan penyerahan bantuan dana dari pihak perangkat Desa dan BUMDes kepada kepala sekolah yang mendapatkan beasiswa. Beasiswa ini diberikan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Diniyah, Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hingga Raudhatul Athfal (RA). Pemberian dana ini merupakan bentuk kepedulian dan komitmen desa dalam membantu perkembangan pendidikan anak-anak sejak usia dini, sekaligus wujud nyata dari peran BUMDes dalam mendukung kemajuan sumber daya manusia di tingkat desa.

Dengan adanya program beasiswa ini, Wisata Pantai Indah Kemangi tidak hanya berkontribusi pada sektor pariwisata, tetapi juga menjadi penggerak kemajuan pendidikan di tingkat lokal. Harapannya, langkah ini dapat terus berkelanjutan dan semakin banyak anak yang terbantu untuk meraih masa depan lebih baik melalui pendidikan berkualitas. Beasiswa ini juga didukung

sepenuhnya oleh warga Desa Jungsemi, salah satunya wawancara dengan Ibu Siti selaku warga Desa Jungsemi,

> "Program BUMDes ini sangat meringankan beban finansial saya, sekaligus membuka peluang yang lebih luas bagi anak-anak di desa ini, Mbak. Alhamdulillah, saya sangat bersyukur dan berterima kasih atas adanya program ini, karena orang tua yang sebelumnya tidak mampu menyekolahkan anaknya, kini bisa melakukannya tanpa harus mengeluarkan biaya"(wawancara dengan Ibu Siti 15 Juni 2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ibu Firoh selaku warga,

> "Saya berharap program ini terus berjalan dan bisa membantu lebih banyak keluarga seperti kami. Semoga BUMDes semakin maju agar lebih banyak anak yang terbantu. Terima kasih kepada pengelola yang sudah peduli dengan pendidikan anak-anak di sini"(wawancara dengan Ibu Firoh selaku warga, 16 Mei 2025).

Beasiswa tersebut diberikan sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan mereka, agar tetap semangat belajar dan bisa meraih cita-cita. Program ini merupakan upaya nyata BUMDes dalam membantu meringankan beban orang tua serta mendorong kemajuan pendidikan anak-anak di Desa.

Dengan demikian, program beasiswa dari BUMDes Wisata Pantai Indah Kemangi telah membuktikan bahwa pengelolaan aset desa yang baik tidak hanya mendongkrak perekonomian, tetapi juga menjadi solusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Dukungan penuh warga seperti Ibu Rohayati dan Ibu Firoh memperkuat pentingnya keberlanjutan program ini. Ke depan, langkah strategis semacam ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan Desa yang berkelanjutan, di mana kemajuan pariwisata berjalan beriringan dengan pemerat aan pendidikan berkualitas bagi generasi penerus bangsa.

3. Penurunan Angka Pengangguran

BUMDes Sidodadi Jungsemi adalah Badan Usaha Milik Desa yang dikelola langsung oleh warga Desa Jungsemi. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan masyarakat. Meskipun sebagian besar warga bekerja sebagai petani ladang dan petani tambak, pekerjaan tersebut memiliki penghasilan yang tidak stabil. Karena itu, BUMDes Sidodadi hadir dengan menyediakan pekerjaan alternatif khusus bagi warga desa. Masyarakat diajak untuk ikut serta dan diberikan pelatihan sesuai dengan

kemampuan mereka, agar bisa bekerja di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi. Hasil wawancara dengan Ibu Firoh selaku pemilik warung:

> "Iya sekarang pendapatan saya sudah semakin membaik mba, dulunya saya hanya bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak tetap, karena dari pendapatan sendiri melihat kondisi panen yang tidak tentu. Kemudian dibukanya usaha di pantai indah kemangi ini langsung saya daftar dan diberi arahan dalam berdagang oleh BUMDes. Dan alhamdulillah sekarang pendapatan saya bisa dikatakan tetaplah mba saya sangat bersyukur sekali"(wawancara dengan Ibu Firoh selaku pemilik warung, 16 Mei 2025).

Dengan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya BUMDes Sidodadi dapat menopang perekonomian masyarakat Desa Jungsemi. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan di pantai dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Jungsemi.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu warga yang turut merasakan langsung dampak positif dari adanya kawasan wisata Pantai Indah Kemangi, baik sebagai masyarakat maupun pelaku usaha,

> "Sebagai warga sekaligus pedagang di kawasan wisata, saya merasakan banyak manfaat dari keberadaan tempat ini. Saat awal dibuka, minat masyarakat untuk berjualan di area wisata memang masih rendah. Namun, seiring meningkatnya antusiasme pengunjung, masyarakat pun mulai beramai-ramai mendaftar untuk berdagang. Meski demikian, karena keterbatasan luas area pantai, jumlah outlet UMKM yang tersedia saat ini hanya mencapai 68 unit"(wawancara Bapak Ansori selaku pelaku UMKM, 16 Mei 2025).

BUMDes Sidodadi Jungsemi memberikan dampak nyata bagi peningkatan ekonomi warga melalui pembukaan lapangan kerja di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi. Warga yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan sebagai petani dengan penghasilan tidak menentu kini memiliki alternatif usaha yang lebih stabil. Dengan adanya pelatihan dan dukungan dari BUMDes, masyarakat terdorong untuk berwirausaha. Meningkatnya minat berdagang serta bertambahnya pendapatan warga menunjukkan bahwa BUMDes berperan penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jungsemi.

Gambar 3.8
Bapak Ansori Pelaku UMKM



Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Pada Gambar 3.8 diperlihatkan momen ketika peneliti berbincang dengan Bapak Ansori, salah satu pelaku UMKM yang menjual keripik di salah satu lapak usaha milik BUMDes di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi. Lapak tersebut merupakan bagian dari upaya BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui penyediaan tempat usaha yang strategis bagi warga lokal, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan dari aktivitas wisata yang terus berkembang di daerah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes Sidodadi Jungsemi berperan signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Jungsemi. Melalui pembukaan lapangan kerja di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi, BUMDes tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga membantu masyarakat yang sebelumnya menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian yang tidak menentu. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan usaha, BUMDes mendorong masyarakat untuk beralih menjadi pelaku usaha yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Testimoni dari warga seperti Ibu Firoh dan pedagang lainnya menunjukkan bahwa pengelolaan wisata berbasis desa ini telah membawa dampak ekonomi yang nyata dan positif bagi kehidupan masyarakat setempat.

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada bab ini peneliti akan melakukan analisis terkait tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengkaji bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidodadi dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jungsemi.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bentuk upaya dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat desa. Secara etimologis, peran merujuk pada tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang berdasarkan posisinya. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan, yang mencakup hak, kewajiban, serta tugas yang dijalankan sesuai dengan posisi individu, baik dalam suatu organisasi maupun lembaga. Sementara itu, Abdilsyani menjelaskan bahwa peran adalah tindakan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban dengan cara tertentu, sesuai dengan status sosial yang dimilikinya. Seseorang dianggap menjalankan peran apabila telah melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dengan baik. Secara umum, peran dipandang sebagai bagian aktif dari suatu kedudukan, di mana individu bertindak sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang melekat pada posisinya dalam masyarakat. (Raintung et al., 2021).

Berdasarkan pemahaman mengenai peran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembagian tugas dalam program-program BUMDes Sidodadi disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Kehadiran BUMDes Sidodadi memiliki arti penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa. BUMDes ini berfungsi sebagai salah satu unit usaha yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian lokal di Desa Jungsemi. Adapun tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, memaksimalkan pemanfaatan aset desa agar memberikan manfaat bagi masyarakat, serta mendorong keterlibatan warga dalam pengelolaan potensi

lokal. Pandangan ini sejalan dengan pendapat David Prasetyo (2016), yang menyatakan bahwa BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat, serta memiliki legalitas hukum. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Jungsemi.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penggerak pembangunan masyarakat, seorang pengembang masyarakat memiliki berbagai peran, di antaranya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Ketiga peran ini sangat penting untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan kondisi yang terjadi di Desa Jungsemi, yang mencerminkan peran-peran tersebut dalam berbagai aktivitas dan program yang dijalankan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Peran Sebagai Fasilitator

   Peran BUMDes Sidodadi Desa Jungsemi sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam membangun kemandirian warga melalui pendekatan yang menyeluruh dan berorientasi pada potensi lokal. Salah satu bentuk konkrit dari peran ini adalah pembentukan paguyuban UMKM yang difasilitasi oleh BUMDes guna menciptakan ekosistem ekonomi mikro berbasis masyarakat. Tidak hanya berhenti pada tataran struktural, BUMDes Sidodadi juga menyediakan berbagai fasilitas publik seperti gazebo, toilet, pujasera, dan area parkir yang memperkuat daya tarik wisata Pantai Indah Kemangi, yang sekaligus menjadi ruang usaha produktif bagi warga setempat. Hal ini membuktikan bahwa peran fasilitator yang dijalankan oleh BUMDes mencakup dimensi ekonomi, sosial, hingga kultural, yang saling menguatkan dalam satu kesatuan program pembangunan desa.

   Peran fasilitator seperti ini sangat relevan dengan pemikiran Lippit dan Rogers (1983) yang menganggap fasilitator sebagai agen perubahan (change agent), yaitu pihak yang secara aktif mempengaruhi proses sosial melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan. Fasilitator tidak sekadar bertindak sebagai penyalur bantuan atau instruksi dari atas, tetapi berfungsi sebagai jembatan antara program dan masyarakat penerima manfaat, serta

turut membentuk arah dan makna pembangunan itu sendiri. Demikian pula menurut Mardikanto dan Soebianto (2012), fasilitator adalah mereka yang mampu membangun hubungan emosional dan sosial dengan masyarakat, memahami karakter lokal, dan menyesuaikan pendekatan program dengan konteks sosiokultural masyarakat setempat. Di Desa Jungsemi, pendekatan ini tampak nyata dalam strategi BUMDes yang tidak hanya memberi ruang fisik bagi pelaku usaha, tetapi juga mendorong partisipasi warga dalam pengelolaan sarana wisata, pelatihan UMKM, serta pengambilan keputusan bersama.

Hal ini juga sesuai dengan pandangan Moeljarto Tjokrowinoto (2000) yang menyatakan bahwa pemberdayaan sejati adalah proses yang berakar dari bawah dan bertumpu pada kesadaran kritis masyarakat terhadap potensi dan kapasitas yang mereka miliki. Dengan memberikan kesempatan berdagang secara gratis dan membuka akses terhadap ruang ekonomi baru, BUMDes Sidodadi bukan hanya memberikan fasilitas, melainkan juga menanamkan rasa percaya diri dan dorongan mandiri kepada pelaku UMKM. Hal ini tampak jelas dalam testimoni pelaku seperti Bapak Ansori, yang menyatakan bahwa setelah berjualan di kawasan wisata, pendapatan keluarganya meningkat, dan ia merasa lebih yakin untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Bila dibandingkan dengan penelitian Feni Permatasari (2021) mengenai BUMDes Mekar Lestari di Desa Watusomo, maka terdapat kesamaan dari sisi tujuan, yakni sama-sama meneliti peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal. Namun perbedaannya terletak pada bentuk unit usaha dan pendekatan strategis yang digunakan. Dalam penelitian Feni, unit usaha yang dikembangkan lebih bersifat finansial dan layanan, seperti simpan pinjam, BRILink, dan agrowisata, namun dampaknya masih terbatas karena faktor sumber daya manusia dan pengelolaan. Sementara itu, BUMDes Sidodadi lebih terfokus pada pendekatan komunal berbasis pengembangan kawasan wisata sebagai ruang pemberdayaan kolektif, di mana partisipasi warga bukan hanya dalam konsumsi manfaat, melainkan juga dalam proses pengelolaan dan pengembangan.

Selanjutnya, penelitian oleh Syam Alam Heikal dan Herry Yulistiyono (2022) di Pantai Lon Malang juga menguatkan temuan dalam penelitian ini. Keduanya menemukan bahwa partisipasi masyarakat dan inovasi BUMDes menjadi faktor penting dalam meningkatkan ekonomi lokal di desa wisata. Walaupun pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dan analitis melalui Structural Equation Modeling (SEM), esensinya tetap sama, yaitu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan potensi desa terletak pada sejauh mana masyarakat dilibatkan dan inovasi diterapkan. Perbedaan utamanya adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian di Jungsemi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam dimensi sosial dan kultural yang kerap luput dari pendekatan kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini mampu menunjukkan bahwa peran fasilitator tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada transformasi sikap, semangat kewirausahaan, dan pola interaksi sosial warga desa. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa BUMDes Sidodadi telah berhasil menjalankan perannya sebagai fasilitator secara menyeluruh dan kontekstual. Pendekatan yang dilakukan bukan sekadar administratif atau teknis, melainkan mengandung muatan nilai yang mendorong keberdayaan warga dari dalam. Strategi pemberdayaan yang diterapkan memperlihatkan bahwa pembangunan desa tidak harus selalu berskala besar, melainkan harus menyentuh akar permasalahan warga secara langsung dan membangun kepercayaan terhadap potensi diri.

2. Peran Sebagai Mediator

Hasil dari penelitian ini peran sebagai mediator menunjukkan bahwa BUMDes Sidodadi di Desa Jungsemi menjalankan peran penting sebagai penghubung atau jembatan dalam pembangunan desa. Peran ini dijalankan dengan cara salah satu bentuk nyatanya adalah mengadakan musyawarah desa secara rutin yang melibatkan semua pihak, mulai dari RT/RW, BPD, hingga pemerintah desa, seperti yang dijelaskan dalam teori mediasi partisipatif. Selain itu, BUMDes juga memberdayakan masyarakat melalui potensi lokal, misalnya dengan membentuk paguyuban UMKM dan mengelola warung desa di sekitar Pantai Indah Kemangi. Cara ini selaras

dengan konsep pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan manfaat langsung bagi mereka.

Strategi yang dijalankan BUMDes Sidodadi mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi, manfaat sosial, dan pelestarian lingkungan. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep kewirausahaan sosial, di mana keuntungan usaha tidak hanya untuk ekonomi semata, tetapi juga memberi dampak sosial bagi warga desa.

Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Umar Sako Baderan dan Budiyanto Napu (2020) di Desa Ayuhula, terlihat perbedaan yang cukup mencolok. Di sana, BUMDes belum mampu mendukung ekonomi desa secara maksimal. Usaha yang dijalankan hanya sebatas penyewaan perlengkapan acara, yang efeknya lebih terasa secara sosial dibandingkan ekonomi. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya modal dan belum tergarapnya sektor potensial seperti pertanian dan perkebunan. Hal ini berbeda dengan BUMDes Sidodadi yang lebih fokus dan terarah dalam memanfaatkan potensi wisata serta melakukan pemberdayaan masyarakat secara sistematis. Meski begitu, keduanya sama-sama mendapat dukungan dari pemerintah desa, meskipun cara dan hasil dukungan tersebut berbeda.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Anas Arif Ababil dan Herry Yulistiyono (2022) yang meneliti BUMDes Melati di Desa Kertagena Daya. BUMDes Melati juga aktif dalam mengembangkan wisata desa, membangun fasilitas, mempromosikan tempat wisata, dan mengadakan pelatihan untuk masyarakat dalam pembuatan produk lokal seperti gula merah dan cenderamata. Kesamaannya dengan BUMDes Sidodadi terletak pada fokusnya dalam membangun pariwisata dan melibatkan warga desa secara langsung. Bedanya, BUMDes Melati lebih menonjolkan produk lokal sebagai daya tarik tambahan wisata, sedangkan BUMDes Sidodadi lebih menekankan usaha langsung di lokasi wisata, seperti penyewaan alat pantai dan kios makanan, yang hasilnya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Secara keseluruhan, keberhasilan sebuah BUMDes sangat tergantung pada bagaimana mereka mengelola potensi lokal dengan cara yang fleksibel, melibatkan masyarakat, dan

berpikir jangka panjang. Pengalaman BUMDes Sidodadi memperlihatkan bahwa dengan strategi yang tepat, kolaboratif, dan berfokus pada pemberdayaan, desa bisa tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan. Karena itu, BUMDes Sidodadi bisa dijadikan contoh baik bagi desa-desa lain dalam mengembangkan usaha desa yang efektif dan berdampak nyata bagi masyarakat.

3. Peran Sebagai Motivator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Sidodadi tidak hanya menjalankan usaha desa, tetapi juga berperan penting dalam memberi semangat dan mendorong masyarakat untuk ikut aktif membangun desa. Salah satu bentuk peran ini terlihat dari ajakan BUMDes kepada masyarakat untuk bergabung dalam paguyuban UMKM yang berada di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak bekerja sama mengembangkan potensi desa, terutama dalam bidang ekonomi. Bahkan, berdasarkan wawancara dengan Direktur BUMDes Sidodadi, Bapak Sulton, peran BUMDes ini juga membuat masyarakat dan perangkat desa lebih semangat untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam memajukan BUMDes. Hal ini sesuai dengan pendapat Mathis dan Jackson (2006), yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Peran sebagai motivator ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulifah Chikmawati (2019). Dalam penelitiannya, Zulifah menyebutkan bahwa BUMDes berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sumber daya manusia dan pengelolaan usaha berbasis potensi lokal. Sama seperti BUMDes Sidodadi, BUMDes dalam penelitian tersebut juga mendorong masyarakat untuk ikut aktif dan mandiri secara ekonomi. Namun, perbedaannya terletak pada jenis usaha yang dikembangkan. Penelitian Zulifah lebih umum, membahas berbagai jenis usaha seperti perdagangan dan jasa. Sementara itu, BUMDes Sidodadi lebih fokus pada pengembangan wisata pantai dan UMKM yang ada di sekitarnya. Selanjutnya, penelitian dari M. Alvin Apriadi (2023) juga menunjukkan peran serupa. Dalam penelitiannya, BUMDes Wanadadi membantu masyarakat melalui usaha-

usaha yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, seperti memberikan pinjaman tanpa bunga tinggi dan membuka usaha yang tidak memberatkan masyarakat. Ini membuat masyarakat merasa terbantu dan ikut terlibat. Sama seperti BUMDes Sidodadi, BUMDes Wanadadi juga mendorong partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan. Namun, bedanya terletak pada pendekatannya. BUMDes Wanadadi lebih menekankan usaha yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan BUMDes Sidodadi lebih menonjolkan sektor pariwisata dan kegiatan UMKM lokal untuk memajukan ekonomi desa.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa peran BUMDes Sidodadi sebagai pemberi motivasi sangat penting dalam membangun semangat masyarakat agar ikut serta dalam pembangunan desa. Baik melalui pelatihan, pengelolaan usaha, atau ajakan untuk bergabung dalam kegiatan ekonomi, BUMDes bisa menjadi penggerak utama semangat gotong royong dan kemandirian desa. Meskipun bentuk dan sektor usaha yang dikembangkan berbeda-beda di tiap desa, tujuan utamanya tetap sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi dan pemberdayaan.

B. Analisis Dampak Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pencapaian BUMDes Sidodadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan wisata dapat dikategorikan sangat baik. Namun demikian, masih diperlukan sejumlah perbaikan agar BUMDes Sidodadi dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kesejahteraan masyarakat sendiri menjadi indikator penting untuk menilai apakah suatu komunitas telah mencapai kondisi hidup yang layak. Hidup sejahtera mencerminkan peningkatan kualitas hidup dibandingkan sebelumnya, yang ditandai dengan rasa bahagia, kecukupan terhadap kebutuhan dasar sesuai kemampuan, terbebas dari kemiskinan, dan merasa aman dari berbagai bentuk ancaman (Kadeni, 2022). Pencapaian yang telah dirasakan oleh masyarakat tidak terlepas dari peran penting Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) Sidodadi. Keberadaan BUMDes tersebut telah berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

BUMDes Sidodadi Jungsemi saat ini berperan sebagai motor penggerak utama dalam perekonomian Desa Jungsemi dengan menjalankan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya tersebut mencakup peningkatan pendapatan warga, mendorong kemajuan pendidikan, hingga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, dampak dari peran BUMDes Sidodadi Jungsemi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Sidodadi di Desa Jungsemi telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu buktinya adalah adanya paguyuban UMKM di kawasan wisata Pantai Indah Kemangi, yang dikelola secara langsung oleh warga desa. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini dapat memperoleh penghasilan dari berbagai aktivitas usaha, seperti penjualan makanan di warung sekitar pantai, penyewaan ban, hingga penjagaan tiket masuk. Kehadiran BUMDes telah membuka banyak peluang usaha baru yang mampu meningkatkan perekonomian warga secara langsung.

   Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Anas Arif Ababil dan Herry Yulistiyono (2022) yang dilakukan di Desa Kertagena Daya, Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian tersebut, BUMDes Melati mengelola Desa Wisata Bukit Kehi dan berhasil menciptakan lapangan kerja baru melalui pengelolaan wisata, pelatihan masyarakat, dan pengembangan produk lokal seperti gula merah dan cinderamata. Sama halnya dengan yang terjadi di Desa Jungsemi, masyarakat di sana juga ikut terlibat aktif dalam usaha wisata dan memperoleh pendapatan tambahan. Kedua desa ini menunjukkan bahwa BUMDes bisa menjadi penggerak utama ekonomi lokal jika dikelola dengan baik dan melibatkan masyarakat secara langsung.

   Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kadek Sumiasih (2018) yang dilakukan di Desa Pakse Bali. Di sana, BUMDes berhasil mengelola sektor wisata alam dan budaya dengan baik, seperti air

terjun Kali Unda dan layanan jasa pariwisata lainnya. Sama seperti BUMDes Sidodadi, keuntungan dari usaha yang dijalankan juga digunakan untuk membantu kebutuhan sosial masyarakat, seperti bantuan sembako dan tagihan listrik. Ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga peduli pada kesejahteraan warga desa secara menyeluruh.

Menurut teori yang dikemukakan oleh David Prasetyo (2019), BUMDes memang berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa dan peningkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh teori dari Lawrence Green (1992) yang menyatakan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila pendapatannya mampu mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam kasus Desa Jungsemi, warga mulai merasakan manfaat nyata setelah BUMDes mengelola kawasan wisata. Kebutuhan dasar mereka kini lebih mudah terpenuhi, dan beberapa keluarga juga mampu memenuhi kebutuhan tambahan seperti biaya sekolah dan kesehatan.

Tidak hanya dari sisi penghasilan, BUMDes Sidodadi juga membantu membangun struktur ekonomi desa yang lebih terbuka dan adil. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut serta dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap aset desa dan mendorong warga untuk lebih aktif dalam pembangunan desa. Kondisi seperti ini juga terlihat dalam dua penelitian terdahulu, di mana keberhasilan pengelolaan wisata desa sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

2. Peningkatan pendidikan masyarakat

Program beasiswa yang dijalankan oleh BUMDes Sidodadi, mulai dari PAUD hingga madrasah, merupakan langkah penting dalam memperluas akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Pendidikan adalah peluang sosial yang bisa membantu seseorang ikut aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan politik. Dengan mengurangi beban biaya sekolah, BUMDes tidak hanya membantu masyarakat secara ekonomi, tapi

juga memberi kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi lebih luas di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori Gary Becker (1964) yang menyebut bahwa pendidikan adalah bentuk investasi jangka panjang. Anak-anak yang mendapat beasiswa punya peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan, sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa peran BUMDes Sidodadi bukan hanya untuk keuntungan ekonomi sesaat, tapi juga membangun fondasi kesejahteraan masa depan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Reva Dwi Insari dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Desa Suak Puntong menghambat pembangunan desa. Masyarakat sulit terlibat aktif dalam sektor ekonomi, seperti perusahaan atau potensi wisata, karena minimnya keterampilan. Dalam konteks ini, seperti halnya di Pantai Indah Kemangi, BUMDes tidak cukup hanya mengelola objek wisata. BUMDes juga harus aktif dalam memberdayakan masyarakat, misalnya dengan pelatihan keterampilan, pendidikan informal, atau program beasiswa, agar warga bisa menjadi pelaku utama bukan hanya penonton dalam pembangunan desa. Selain itu, Paulo Freire (1970) menekankan bahwa pendidikan bukan hanya soal menghafal, tapi sebagai alat membangun kesadaran kritis. Ketika masyarakat mendapat akses pendidikan yang baik, mereka menjadi lebih mandiri dan mampu keluar dari kemiskinan dengan usahanya sendiri.

Dalam penelitian Abdul Kallang (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan hukum saling melengkapi untuk membangun kesejahteraan. Pendidikan membantu mengembangkan potensi manusia, sedangkan hukum memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan tertib dan adil. Maka, peran BUMDes dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan juga perlu dilindungi dan didukung oleh kebijakan dan aturan desa agar keberlanjutannya terjamin. Menurut Elinor Ostrom (1990), lembaga lokal seperti BUMDes bisa menjadi pengelola sumber daya sekaligus agen perubahan sosial. Program beasiswa dan pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan BUMDes Sidodadi Jungsemi adalah bukti nyata bahwa desa bisa membangun kesejahteraan masyarakat bukan hanya lewat usaha ekonomi, tapi juga melalui pendidikan yang adil dan menyeluruh.

3. Menciptakan lapangan pekerjaan

Keberadaan BUMDes Sidodadi di Desa Jungsemi membawa dampak positif bagi perekonomian desa dan kesejahteraan warganya. Dengan berdirinya BUMDes ini, masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan mendapatkan peluang untuk bekerja. BUMDes juga membuka kesempatan bagi warga yang ingin ikut berkontribusi dalam memajukan ekonomi desa. Hal ini sejalan dengan teori (prasetyo, 2019) bahwa pembentukan BUMDes berpotensi mengambangkan perekonomian Desa, salah satunya mampu menarik tenaga kerja baru. Sebagaimana dikemukakan oleh (Wijoyo, 2015) dimana peran BUMDes adalah mampu membuka lapangan kerja baru dengan menjaring tenaga kerja dari warga asli Desa tersebut melalui program pemberdayaan.

Hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat yang telah dilakukan oleh BUMDes Sidodadi khususnya telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat jungsemi, karyawan maupun pengelola BUMDes. Alasan pemerintah Desa mengambil tindakan merekrut masyarakat sebagai pengelola wisata untuk khususnya untuk masyarakat Jungsemi karena tujuan didirikannya BUMDes itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jungsemi.

Sebelum adanya program pemberdayaan, banyak warga desa yang menganggur dan tidak memiliki penghasilan tetap. Namun setelah dilakukan berbagai upaya, seperti pelatihan kerja dan pembentukan BUMDes, kondisi ekonomi masyarakat mulai membaik. Pengangguran berkurang dan kini banyak warga yang telah memiliki penghasilan tetap. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Suharto (2005) dan Mardikanto & Soebianto (2012), yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Chambers (1995) juga menegaskan bahwa meningkatnya akses terhadap pekerjaan adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Peran BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Pantai Indah Kemangi di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal", dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sidodadi telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai fungsi strategis yang dijalankannya.

Pertama, BUMDes berperan sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Hal ini terlihat dari berbagai program yang mendorong masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan usaha, seperti pembentukan paguyuban UMKM, penyediaan fasilitas wisata, dan pemberian ruang usaha gratis kepada pelaku usaha lokal. BUMDes juga memberikan pelatihan dan ruang partisipasi bagi masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi.

Kedua, peran BUMDes sebagai mediator tercermin dalam kemampuannya menjadi jembatan antara pemerintah desa, masyarakat, dan potensi lokal. BUMDes aktif mengadakan musyawarah desa secara rutin dan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. BUMDes juga berhasil menyatukan berbagai elemen masyarakat dalam mengelola potensi wisata Pantai Indah Kemangi secara kolektif. Hal ini menunjukkan penerapan konsep mediasi partisipatif dan pembangunan yang berbasis masyarakat.

Ketiga, BUMDes juga berperan sebagai motivator yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Melalui ajakan, pelatihan, dan pemberian contoh nyata, BUMDes membangun semangat kewirausahaan serta rasa memiliki terhadap pengelolaan aset desa. Masyarakat menjadi lebih percaya diri untuk berwirausaha dan ikut serta dalam memajukan Desa.

Dampak dari ketiga peran tersebut sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jungsemi. Pertama, dari segi ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat secara nyata, khususnya bagi pelaku UMKM di kawasan wisata. Banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini dapat memperoleh penghasilan melalui usaha yang difasilitasi BUMDes.

Kedua, dari segi pendidikan, program beasiswa yang diberikan BUMDes kepada lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniah, PAUD, TK, dan RA telah membantu masyarakat mengakses pendidikan yang lebih baik. Hal ini mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia desa sebagai investasi jangka panjang.
Ketiga, dari aspek ketenagakerjaan, keberadaan BUMDes telah membuka banyak lapangan pekerjaan baru, baik sebagai pengelola wisata maupun pelaku usaha di sektor pendukung wisata. Ini berdampak langsung pada penurunan angka pengangguran di desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, BUMDes Sidodadi berhasil menjalankan perannya secara holistik dan kontekstual dalam pembangunan desa. Pengelolaan wisata Pantai Indah Kemangi bukan hanya menjadi sumber pendapatan desa, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan yang mampu mendorong kemandirian ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, BUMDes Sidodadi dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik (best practice) dalam pengembangan potensi desa berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

B. Saran

1. Untuk BUMDes Sidodadi

   Diharapkan BUMDes terus meningkatkan inovasi dalam pengelolaan objek wisata dan program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya dengan memperluas pelatihan keterampilan untuk pelaku UMKM dan memperkuat sistem pendataan agar program dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, pelaku industri kreatif, dan akademisi juga perlu ditingkatkan agar pengembangan desa lebih berkelanjutan.

2. Untuk Pemerintah Desa Jungsemi

   Perlu adanya dukungan regulasi dan kebijakan desa yang lebih kuat untuk memastikan keberlanjutan program-program BUMDes, baik dalam bentuk alokasi dana, pendampingan hukum, maupun pengawasan transparansi pengelolaan. Pemerintah desa juga dapat menginisiasi forum evaluasi rutin yang melibatkan masyarakat agar proses pembangunan bersifat terbuka dan partisipatif.

3. Untuk Masyarakat Desa Jungsemi

   Masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes. Dengan keterlibatan yang tinggi,

masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut menjadi penggerak pembangunan desa yang berkelanjutan. Kesadaran akan potensi lokal dan semangat gotong royong perlu terus ditumbuhkan agar kemandirian desa benar-benar terwujud.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lain yang ingin mengkaji peran BUMDes atau pembangunan berbasis masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian ke sektor lain seperti pertanian, lingkungan, atau pengelolaan keuangan desa, serta menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi secara lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&lpg=PR5&ots=vDFyz_29QY&dq=penelitian kualitatif merupakan&lr&pg=PA1#v=onepage&q=penelitian kualitatif merupakan&f=false

Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, *5*(2), 146–150.

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 64–72. https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719

Amelia, N., Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Green Economy Terhadap Pendapatan Domestik Bruto Dan Pendapatan Per Kapita Tahun 2018-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 8523–8527.

Andini, P. R. (2023). Pengaruh Konten Pada Official Akun TikTok Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers. *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(1 Juni), 19. https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i1juni.7022

Bps Kab. Kendal. (2020). *Data Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. https://kendalkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDMjMg%253D%253D/data-kemiskinan.html

Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, *04*(048), 2.

Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, *5*(1), 101. https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345

Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka bab ii tinjauan pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 1.

Farikhah Siti, Manajemen Lembaga Pendidikan, Cetakan I (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hal. 1

Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, *4*(2), 167. https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501

Hendra, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran. *Hikmah*, *11*(2), 191–213.

Iin Choirunnisa, M. K. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian*

Ruang, *1*(2), 89–109. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr

Kadeni, N. S. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(1), 73–84. https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307

Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, *4*(1), 8–19. https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036

Lestari, P. A., Nugrahesthy, A., Hapsari, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). Peran Pencapaian Tujuan BUMdes Mandiri Jaya Dalam Pengelolaan Dana Desa Sepakung Kabupaten Semarang. *Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(2), 152.

Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, *1*(1), 45. https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829

Mario Juan C.S. Hidete, Arie J. Rorong, N. R. A. P. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara. *Jap*, *VIII*(114), 41. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/38157/34867

Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, P. C. W. (2020). Peran Permpuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Study Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(03), 82. https://doi.org/10.1201/9781315368153-8

Nasik, K. (2019). Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *5*(1), 11–21. https://doi.org/10.21107/dinar.v5i1.5124

Hamid, N., Indriyanti, N., & Riyadi, A. (2023). Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 8-28.

Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *1*(3), 247-260.

Hamid, N., Aisa, S. N., & Riyadi, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *8*(1), 24-38.

H.A.W Widjaja, otonomi Desa Merupakan Otonomi yang asli bulat dan utuh, (Jakarta. PT Raja Grafindo Perseda. 2004). h 110.

Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Suatu

Studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, *3*(3), 1–10.

Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, *1*(2), 214.

Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *2*(2), 34. https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6221

Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, *1*(2), 3.

Ramadhani, A. W., Umar, Z., & Metalisa, R. (2024). *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Journal of Communication and Agricultural Pengelolaan Wisata Teluk Rhu The Role Of Amanah Village Owned Enterprises (Bumdes) In Rhu Bay Tourism Management BUMDes Amanah lebih tepatnya berada di Desa Teluk Rhu ,*. *5*(1), 3.

Rambu Ana, A. T., & Ga, L. L. (2021). Analisis akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan bumdes (studi kasus bumdes ina huk). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, *9*(1), 66. https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991

Sabinus Beni, Yosua Damas Sadewo, B. M. (2021). Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan. *Kelitbangan*, *9*(2), 127. https://doi.org/10.35450/jip.v9i02.232

Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(1), 96. https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.3937

Saputra, A. (2020). Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 311.

Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, *3*(1), 473–479. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642

Sri, A., & Dewi, K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal Of Rural And Development*, *V*(1), 1–14.

Suminartini, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jural Comm-Edu*, *3*(13), 229. https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i1.916

Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, *7*(4), 565-585.

Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, *3*(1). https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595

UU No.11. (2009). UU 11 Tahun2009. *UU 11 Tahun 2009*, *19*(19), 19.

UU No.32. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. *Metallurgical and Materials Transactions A*.

UU No.6. (2014a). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. *ACM International Conference Proceeding Series*, *18-April-2*(1), 45–54. https://doi.org/10.1145/2904081.2904088

UU No.6. (2014b). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *ACM International Conference Proceeding Series*. https://doi.org/10.1145/2904081.2904088

UU No.79. (2005). Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia. *Demographic Research*.

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, *1*(2), 93–99. https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13

Wilujeng, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 3625.

Zufirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758

LAMPIRAN

Draf wawancara

Narasumber : Direktur BUMDes dan Sekretaris BUMDes

1. Menurut bapak/ibu Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sini ?
2. Menurut bapak/ibu Bagaimana bentuk keterlibatan BUMDes dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi?
3. Menurut bapak/ibu Bagaimana kerja sama antara BUMDes dengan pemerintah desa, masyarakat, atau pihak lain dalam mengelola wisata ini?
4. Menurut bapak/ibu Sejauh mana pengelolaan Pantai Indah Kemangi berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
5. Bagaimana kontribusi BUMDes dalam mengurangi angka pengagguran desa ?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana BUMDes Sidodadi memfasilitasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan Pantai Indah Kemangi?
7. Menurut bapak/ibu apakah BUMDes menyediakan pelatihan, bantuan modal, atau sarana bagi warga yang ingin membuka usaha di kawasan wisata?
8. Menurut bapak/ibu Apakah BUMDes juga membantu dalam promosi wisata atau pemasaran produk lokal?
9. Menurut bapak/ibu Apakah ada pembangunan infrastruktur yang dirasakan masyarakat setelah pengelolaan wisata ini?
10. Menurut Bapak/ibu Bagaimana BUMDes menjembatani kepentingan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak luar ?
11. Menurut bapak/ibu Dalam hal terjadi konflik atau perbedaan pendapat terkait pengelolaan wisata, apakah BUMDes berperan dalam menyelesaikannya? Bisa diceritakan contohnya?
12. Menurut bapak/ibu sejauh mana pengelolaan pantai indh kemangi berdampak terhadap pendidikan masyarakat Desa?
13. Menurut bapak/ibu apakah BUMDes memiliki forum musyawarah yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan?
14. Menurut bapak/ibu Bagaimana BUMDes mendorong atau memotivasi masyarakat agar aktif dan peduli terhadap pengelolaan wisata Pantai Indah Kemangi?

Narasumber : Pelaku UMKM

1. Menurut bapak/ibu Apakah Anda merasakan langsung dampak dari pengelolaan wisata oleh BUMDes?
2. Menurut bapak/ibu Apakah setelah adanya pengelolaan wisata ini terjadi peningkatan pendapatan masyarakat?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana perubahan pendapatan saat bergabung pada paguyuban UMKM?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana kinerja BUMDes dalam mengelola wisata ini?
5. Menurut bapak/ibu Apakah hasil dari pengelolaan wisata digunakan untuk pembangunan atau kegiatan sosial di desa?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana hasil pengelolaan pantai ini dalam bidang pendidikan ?

1. Wawancara dengan Bapak Sulton selaku Direktur BUMDes Sidodadi



2. Wawancara dengan Sekretaris BUMDes



3. Wawancara dengan pelaku UMKM







4. Dokumentasi Fasilitas di pantai indah kemangi













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rosita Putri Sukma
Tempat, tanggal lahir	: Temanggung, 03 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Dusun Jangkungan RT 01/RW 02 Desa Kemiri Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung
Nomor Hp	: 082235939421
Email	: rositaputri0309@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Kusuma Abadi 2006-2008
2. SD Negeri Pengilon 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Bulu 2014-2017
4. MAN Temanggung 2017-2020
5. UIN Walisongo Semarang 2021-2025